

Karakter Penghuni Neraka *Jahannam* dalam Al-4K1Q
(Studi Penafsiran Kitab Tafsir *Al-Munir* Karya Wahbah Al-Zuhaili)



Oleh

Sri Yunarti
NIM. 180601006

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

Karakter Penghuni Neraka *Jahannam* dalam Al-4KDDQ
(Studi Penafsiran Kitab Tafsir *Al-Munir* Karya Wahbah Al-Zuhaili)

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Agama



Oleh

Sri Yunarti

NIM.180601006

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh: Sri Yunarti, NIM: 180601006 dengan judul, "Karakter Penghuni Neraka *jahannam* dalam Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir *Al-Munir* Karya Wahbah Az-Zuhali)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.


Disetujui pada tanggal

27/05/2022

Pembimbing I.

Pembimbing II.


Drs. H. Moh. Tamimi, M.A
NIP. 196702271994031003


H. Lalu Muhamad Fazlurahman, L.c., M.A
NIP. 198604052019031008

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 27/05/2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

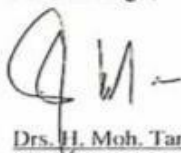
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Yunarti
NIM : 180601006
Jurusan/Prodi : Ilmu Qur'an dan Tafsir
Judul : Karakter Penghuni Neraka *Jahannam* dalam Al-Qur'an
(Studi Kitab Tafsir *Al-Munir* Karya Wahbah Az-Zuhaili)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat di-*munaqasyahkan*.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Moh. Tamimi, M.A.
NIP. 196702271994031003

Pembimbing II,



H. Lulu Muhamad Fazlurrahman, L.c., M.A.
NIP. 198604052019031008

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sri Yunarti, NIM: 180601006 dengan judul "Karakter Penghuni Neraka *Jahannam* dalam Al-Qur'an (Studi Peanfsiran Kitab Tafsir *Al-Munir* Karya Wahba Az-Zuhaili)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 17/06/2022

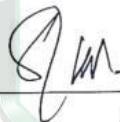
Dewan Penguji

Drs. H. Muh. Tamimi, M.A
(Ketua Sidang/Pemb. I)

H. Lalu Muhamad Fazlurrahman, Lc., M.A
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. H. Bustami Saladin, M.A
(Penguji I)

Dr. H. Badrun, M.Pd
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 6602151997031001

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya;

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan-) nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. (QS. Az-Zalzalah [99]: 7-8)¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaanya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) hlm. 950.

PERSEMBAHAN

”Kupersembahkan skripsi ini untuk nenekku Siti Aisyah, Ibuku Siti Nurhidayati dan Ayahku Muhammad Yusuf, yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan untukku selama ini.

Untuk adiku Syaruni Umayrah dan Intan az-Zahra, yang memberikan warna indah dalam hidupku. Dan seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan doa.

Untuk, guru-guruku, wali dosenku dan dosen pembimbing yang terus berikan arahan dan bimbingan yang tiada henti dalam kesibukannya.

Untuk almamater dan semua teman-teman Ilmu qur’an dan tafsir yang menjadi keluarga baru selama saya diperantauan.

Terakhir, terimakasih untuk diriku sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan limpahan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut

1. Drs. H. Muh. Tamimi, M.A. sebagai Pembimbing I dan H. L. Muhammad Fazlurrahman, Lc., M.A. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. H. Zulyadain, M.A. sebagai ketua jurusan;
3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak lama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Seluruh pihak yang sudah membantu secara materi maupun semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Ammin

Mataram,

Penulis,

Sri Yunarti



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Telaah Pustaka.....	14
E. Kerangka Teori	17
F. Metodologi penelitian	20
G. Sistematika Pembahasa	23
BAB II Biografi Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Munir	
A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili	
1. Riwayat Hidup dan Nasab Wahbah Az-Zuhaili	25
2. Pendidikan Wahbah Az-Zuhaili	26

3. Guru-guru Wahbah Az-Zuhaili	28
4. Karya-karya Tulisanya	29
B Tafsir Al-Munir	
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Munir	30
2. Metode Tafsir Al-Munir	31
3. Sumber Penafsiran	32
4. Corak Tafsir.....	33
BAB III Tinjauan Umum Neraka	
A. Pengertian Neraka	35
B. Nama-nama neraka dalam Al-Qur'an	36
C. Bentuk dan Makna Lafadz <i>Jahanam</i> dalam Al-Qur'an	42
BAB IV Analisa Karater Penghuni Neraka Jahannam	
A. Membunuh Orang Mukmin dengan Sengaja	49
B. Menzalimi diri	59
C. Orang-Orang Munafiq	65
D. Orang-orang Kafir, Menyekutukan Allah , Menyesatkan Manusia	74
E. Pengikut Setan	85
F. Orang-orang Melampaui Batas	89
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
RENCANA JADWAL PENELITIAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a/’	د	D	ض	Dh	ك	K
ب	b	ذ	Dz	ط	Th	ل	L
ت	t	ر	R	ظ	Zh	م	M
ث	ts	ز	Z	ع	’	ن	N
ج	j	س	S	غ	Gh	و	W
ح	h	ش	Sy	ف	F	ه	H
خ	kh	ص	Sh	ق	Q	ي	Y

أ... ā (a panjang) Contoh: الْمَالِكُ :Al-Mālik

ي... ī (i panjang) Contoh: الرَّحِيمُ :Ar-Rahīm

و... ū (u panjang) Contoh: الْعَفُورُ :Al-Ghafūr

Karakter Penghuni Neraka *Jahannam* dalam Al-Qur'an
(Studi Penafsiran Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)

Oleh :

Sri Yunarti
NIM. 180601006

ABSTRAK

Penelitian ini di latar bealkangi oleh perhatian penulis terhadap “Karakter Penghunui Neraka *Jahannam* dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)”, dimana dalam berprilaku manusia seringkali mencerminkan karakter dari penghuni neraka *Jahannam*. Fokus pada penelitian ini adalah tentang : 1) bagaimana Tinjauan Umum neraka Menurut Al-Qur’an, 2) Bagaimana karakter penghuni neraka *jahannam* menurut tafsir Al-Munir?.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka atau *library research*, Metode Pengumpulan data nya adalah dengan pencarian Lafadz *Jahannam* pada Al-Qur’an kemudian menggunakan snowballing dan memilih ayat secara random untuk dijadikan sampel, kemudian dibantu dengan menggunakan kerangka tafsir *mawdhū’i* dan untuk memahami isi penulis menggunakan konten analisis.

Hasil dari penelitian ini ditemukan ada 8 karakter penghuni neraka *jahannam* yang terdapat pada QS. An-Nisa [4]: 93 (Membunuh orang mukmin dengan sengaja), QS An-Nisa [47]: 97, QS. At-Taubah [9]: 73 (Orang-orang munafiq), QS. Ibrahim [14]: 28-30 (Orang kafir, menyekutukan Allah, menyesatkan manusia), QS. Al-Hirjh [18]: 43 (Pengikut setan), QS. An-Naba [78]: 21-22 (Melampaui batas).

Kata Kunci : Neraka, Karakter Penguni *Jahannam*, Wahbah Az-Zuhaili, Al-Munir.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakteristik atau keistimewaan pertama Al-Qur'an adalah kitab Allah yang mengandung firman-firmanNya, yang diberikan kepada penutup para rasul dan nabiNya, Yaitu Muhammad saw.² Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah Kalam Allah yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibril a.s. selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT.³ Al-Qur'an menjelaskan berbagai pokok pembahasan agama yang mencakup akidah, akhlak, hukum dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh umat manusia. Sehingga Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang menjadi petunjuk bagi umat Islam, sebagaimana Firman Allah;

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya;

*Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS. Al Baqarah [2]: 2)*⁴

Seperti yang dijelaskan dalam ayat diatas mengenai Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat, maka perlu adanya penafsiran pada ayat-ayat yang masi bersifat global (*mubham*) menjadi lebih terperinci sehingga muda dipahami. Terlebih jika membahas

²Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press 1999) Cetakan ke 1, hlm. 25.

³Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme* (Jakarta: Noura Books, 2012) hlm. 19.

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya Edisi Penyempurnaanya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) hlm. 2.

mengenai eksatologi yang sifatnya diluar jangkauan nalar manusia, tentu akan mengakibatkan penyimpangan, maka perlu adanya penafsiran secara khusus mengenai ayat-ayat yang masih bersifat global. Eksatologi dapat disimpulkan ilmu yang membahas mengenai akhir zaman atau apa yang akan terjadi pada hari akhir nanti misalnya tentang kiamat, surga maupun neraka.

Salah satu tema yang santiasa diangkat di dalam Al-Qur'an adalah mengenai orang-orang yang telah dihancurkan oleh Allah, kerana kezaliman dan kedurhakaan mereka, dan contoh yang bisa di ambil dari mereka itu. Tentu saja, terdapat sebuah sisi yang sangat besar di antara persamaan umat pada masa lalu dan pada kita sekarang.⁵ Sebagaimna firman Allah;

فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ ﴿٥٤﴾ وَأَمَّا عَادُ فَأُهْلِكُوا
بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٥٥﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةً
أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلِ
خَاوِيَةٍ ﴿٥٦﴾ فَهَلْ تَرَى لَهُم مِّنْ بَاقِيَةٍ ﴿٥٧﴾

Perpustakaan UIN Mataram

Artinya;

Adapun (kaum) Samud, mereka telah dibinasakan dengan suara yang sangat keras, sedangkan (kaum) 'Ad telah dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin. Dia menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus. Maka, kamu melihat kaum ('Ad) pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-

⁵HarunYahya, *Tanda-tanda Kiamat Pemberitahuan Kejadian-kejadian Futuristik sebagaimana Diberitakan Nabi Muhammad Saw* (Surabaya:Risalah Gusti, 2004) hlm. 19.

batang pohon kurma yang telah (lapuk) bagian dalamnya. Adakah kamu melihat seorang pun yang masi tersisa diantara mereka? (QS. Al- Haqqa [14]: 5-8)⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai bagaimana Allah membinasakan kaum Samud dan kaum Ad akibat ulah mereka sendiri yang membangkang, karena apapun yang dilakukan oleh manusia akan mendapat ganjaran yang setimpal. Pada akhirnya segala perbuatan manusia akan di minta pertanggung jawabanya. Sebagaimana Allah berfirman;

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ
الدُّنْيَا إِلَّا مَتَعُ الْغُرُورِ

Artinya;

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya. (QS. Ali-Imran [3]: 185)⁷

Kematian itu pasti menghampiri setiap jiwa. Tanah akan menjadi pembaringan terakhir dan kubur adalah tempat tinggal manusia.⁸ Para ulama mengatakan bahwa kematian bukan hanya musnah atau lenyapnya seseorang dan tidak akan adalagi kejadian setelah itu, tetapi kematian adalah terputus atau terpisahnya

⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an...*, hlm. 837-838.

⁷ *Ibid.*, hlm. 100.

⁸ Sayyid Al-Jamili, *Teman Alam Kubur* (Solo: Zamzam 2013) cetakan 1. hlm 11.

hubungan antara ruh dengan badan, bertukar atau berpindahnya suatu keadaan kepada keadaan yang lain, suatu tempat ketempat lain, dan ia (mati) merupakan salah satu musibah yang paling besar.⁹

Dalam QS. Al-Araf [7] ayat 172 disebutkan bahwa ruh kita pernah bersyahadat, sekali-kali tidak akan menyebah, kecuali hanya kepada Allah. Akan tetapi, manusia cenderung lupa pada perjanjian primordial yang agung itu karena telah terjerat oleh kenikmatan dunia yang bersifat sesaat, sehingga rohani kita sulit untuk terbang ke alam ilahi yang Mahaluas dan Mahaindah.¹⁰

Allah menciptakan *An-Nār* (neraka) adalah merupakan tempat kediaman yang menyengsarakan bagi orang-orang yang ingkar yang tidak patuh kepada peraturan-peraturan yang telah ditentukan Allah sebagai balasan kepada mereka atas keringkan dan kekafirannya.¹¹ Allah berfirman;

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ
مِنْ أَنْصَارٍ



Artinya;

Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka Engkau benar-benar telah menghinakannya dan tidak ada seorang pun penolong bagi orang yang zalim. (QS. Ali-Imran [3]: 192)¹²

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Allah memasukkan orang-orang kedalam neraka dalam keadaan hina, bahkan dalam

⁹ Imam AlQurthubi, *Ensikopledi Kematian Mengingat Kematian dan Hari Akhir* (Cendikia) hlm. 9-10.

¹⁰ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta:Kencana, 2016) hlm.1.

¹¹ Mahfud Ahnam, Muhammad Hamid, *Berita Alam Gaib dan Proses Pengadilan Padang Mashar (Akherat)* (Surabaya: Terbit Terang) hlm. 148.

¹² Kementrian Agama Republik Indonesi, *Al-Qur'an...*, hlm. 102.

ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak ada seorangpun yang mampu menolong dari tempat tersebut.

Allah pun menggambarkan bagaimana jika seorang hamba yang dimasukan kedalam neraka maka dia akan kekal di dalamnya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا ۗ وَسِعَ الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾

Artinya;

*Dan orang-orang yang kafur dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. At-Taghabun [64]: 10)*¹³

Neraka merupakan tempat penyiksaan bagi orang-orang yang berbuat dosa. Adapun makanan para penduduk neraka adalah berupa Zaqum. Pohon zaqum itu sebangsa pohon yang buruk sekali karena rasanya sangat pahit, baunya amat busuk. Dan minumnya adalah berupa nanah dan air mendidih (panas sekali). Kejadian itu telah diterangkan oleh Allah dalam QS.Ash-Shaffat [37] ayat 62-67.¹⁴

أَذٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾ ۗ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً
لِّلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾ ۗ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾

¹³ *Ibid.*, hlm. 821.

¹⁴ Mahfud Ahnam, *Pengantar...*, hlm. 153.

طَلَعَهَا كَأَنَّه رُءُوسُ الشَّيْطِينِ ﴿٦٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَا كَلُونَ مِنْهَا

فَمَا لَكُمْ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٦٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ

حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾

Artinya;

Apakah (makanan surga) itu hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum? Sesungguhnya, kami menjadikannya (pohon zaqqum itu) sebagai azab bagi orang-orang zalim. Sesungguhnya, itu adalah pohon yang keluar dari dasar (neraka) jahim. Mayangnya seperti kepala-kepala setan. Sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian darinya (buah pohon itu) dan mereka memenuhi perutnya dengan buahnya (Zaqqum). (Setelah makan buah Zaqqum) sesungguhnya bagi mereka minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas.¹⁵

Mengenai bahan bakar dari api neraka telah disebutkan Allah dalam Al-Qur'an;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا

النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 549.

Artinya;

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim [66]: 6)¹⁶

Ayat diatas menjelaskan bahan bakar dari api neraka sendiri adalah manusia, ayat tersebut juga menjelaskan bagaimana neraka dijaga oleh penjaga yang kasar dan keras. Dengan demikian, seseorang harus memperbaiki dirinya sendiri dengan melakukan ketaatan, dan juga memperbaiki keluarganya layaknya seorang pemimpin yang memperbaiki orang yang dipimpinya.¹⁷

Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai adanya siksaan dari neraka yang merupakan sebuah hukuman bagi manusia, setiap manusia akan mendapatkan ganjaran yang setimpal sebagaimana perbuatannya selama hidup di dunia. Dalam al-qur'an juga menjelaskan nama-nama dari neraka, *Jahannam* merupakan nama salah satu neraka yang banyak disebutkan dalam al-qur'an, Neraka ini menurut sebagian mufasir diterangkan sebagai tingkatan tertinggi dan paling berat siksaannya, dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa apabila manusia telah dimasukan dalam Jahannam maka akan kekal di dalamnya.

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَن مُّحَادِدٍ ٱللَّهِ وَرَسُولُهُ فَأَن ۖ لَهُ نَارَ

جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ ٱللَّخِزْيُ ٱلْعَظِيمُ

Artinya;

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 827.

¹⁷ Al-Qurtubi, *Tafsir Al Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azzam) vol.18 hlm. 745.

*Tidaklah mereka (orang munafik itu) mengetahui bahwa siapa yang menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahannamlah baginya, dia kekal di dalamnya. itulah kehinaan yang besar. (QS. At-Taubah [9]: 63)*¹⁸

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa penghuni dari neraka jahannam adalah orang-orang munafik, maksud dari orang-orang munafik dalam ayat tersebut adalah orang-orang-orang yang berani menentang Allah dan Rasulnya. sehingga jahannamlah balasan bagi mereka, itulah kehinaan yang besar dan mereka kekal di dalamnya.

Dalam ayat lainpun membahas mengenai karakter dari penghuni neraka jahannam yaitu orang-orang musyrik, kafir yang mengingkari nikmat Allah, menggandakan Allah, mendustakan Rasulullah dan menyesatkan pengikut mereka agar berpaling dari ajaran Allah;

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ
دَارَ الْبَوَارِ ۖ جَهَنَّمَ يَصَلَوْنَهَا ۖ وَبِئْسَ الْقَرَارُ ﴿٢٨﴾
وَجَعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِهِ ۗ قُلْ تَمَتَّعُوا فَإِنَّ
مَصِيرَكُمْ إِلَى النَّارِ ﴿٢٩﴾

Artinya;

Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekufuran dan menjatuhkan

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 270.

kaumnya ke lembah kebinasaan. (Yaitu neraka) Jahannam? mereka masuk kedalamnya; itulah seburuk-buruk tempat kediaman. Mereka (orang-orang kafir) itu telah membuat tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bersenang-senanglah!, sesungguhnya tempat kembalimu adalah neraka". (QS. Ibrahim [14]: 28-30)¹⁹

Sebagai umat muslim sudah seharusnya kita meyakini adanya neraka sebagai balasan atas perbuatan selama didunia, mempercayai neraka adalah sebagai cara agar kita selalau waspada akan perbuatan yang dilakukan karena setiap hal yang dilakukan didunia akan mendapatkan ganjaran diakhirat.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ  وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ 

Artinya;

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan-)nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan-)nya. (QS. Al-Zalzalah [99]: 7-8)²⁰

Ayat tersebut secara tidak langsung memberikan ancaman bagi pelaku dosa dan kabar gembira bagi orang-orang mukmin, karena adanya pembalasan walau sekecil biji zarah. Perbuatan baik maupun buruk akan mendapat ganjaran dari Allah, bisa berupa balasan didunia atau bahkan di akhirat kelak. Dengan adanya ayat tersebut memberikan ketenangan batin bagi orang-orang mukmin

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 359.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 905.

yang tidak mendapatkan keadilan di muka bumi, sesuai janji Allah dalam Al-Qur'an;

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya;

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (QS. An-Nahal [16]: 97)²¹

Akhirat merupakan tempat keadilan dimana tidak ada satu mahlukpun yang dapat menyangkal akan perbuatannya selama didunia. Maka dari itu, sebagai manusia kita harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu karna semua yang dilakukan sealama hidup akan diminta pertanggungjawaban kelak. Dengan mempercayai akhirat sebagai tempat pertanggungjawaban dan neraka sebagai tempat hukuman bagi orang-orang yang dzalim maka seharusnya umat manusia mendapatkan ketenangan jiwa.

Dalam pandangan psikologis jiwa yang sehat bentuknya yang paling sempurna adalah terciptanya “ketenangan” dan kestabilan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan kepribadian yang normal.²² Dikarenakan sumber kebahagiaan

²¹ *Ibid.*, hlm. 387.

²² Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989) hlm. 4.

sejati adalah ketenangan jiwa yang merupakan suatu anugerah dari Allah Swt, yang sangat berharga. Setiap orang pasti menginginkannya, namun hanya sedikit sekali orang yang mendapatkannya. Hal ini dikarenakan banyak manusia melupakan pencipta-Nya, dan melupakan zat pemberi kebahagiaan, dan melupakan tentang zat sang pencipta yang merupakan ketenangan di dalam jiwa atau hati yang sebesar-besarnya.²³

Allah telah memerintahkan kepada umat manusia yang tertuang dalam QS. At-Tahrim [66] ayat 6 agar selalu menjaga diri dan keluarga dari api neraka, dari ayat tersebut seharusnya setiap anggota keluarga mampu menjaga dirinya dan orang sekitarnya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan kedalam neraka.

Sehingga yang diinginkan dari adanya keyakinan mengenai akhirat dan neraka adalah hubungan saling menjaga antar sesama, sehingga setiap manusia bisa membangun hubungan yang harmoni dan juga menciptakan rasa persaudaraan yang kokoh. Karena setiap masyarakat mempercayai bahwa akan ada hari pembalasan, yang dimana pada hari pembalasan inilah semua perbuatan manusia harus dipertanggungjawabkan.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakter penghuni neraka *jahannam* dikarenakan sering dijumpai sekarang keyakinan adanya pertanggungjawaban di akhirat hanyalah sebatas dalam ucapan. Dapat dilihat tidak sedikit dari kalangan muslim melakukan perbuatan yang mencerminkan karakter penghuni neraka tanpa takut adanya dosa yang bisa menghantarkan manusia dalam lembah penyesalan.

Dari beberapa penelitian terdahulu juga belum ditemukan mengenai pembahasan yang sama yang membahas tentang karakter penghuni neraka *Jahannam* menggunakan tafsir Al-Munir karya Wahba Zuhaili. tafsir Al- Munir ini bercorakan fiqh dimana dalam tafsir ini juga mufasir menggunakan gaya bahasa yang muda dipahami dan pada tafsir ini menafsirkan ayat berdasarkan tema

²³ Zakiah Darajad, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1970), hlm. 33-34.

secara merata dan tuntas dan juga penulis tidak mengalami kesulitan dalam mencari referensi dari penelitian tersebut. Sehingga penulis memilih untuk menggunakan tafsir ini sebagai bahan penelitian, Oleh karena itu peneliti mengangkat judul mengenai **Karakter "Penghuni Neraka Jahannam "dalam Al-Qur'an** (Studi Penafsiran Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tinjauan Umum neraka?
2. Bagaimana karakter penghuni neraka *jahannam* dalam Al-Qur'an menurut Perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa itu neraka jahannam
 - b. Untuk mengetahui karakter dari penghuni neraka *jahannam* yang terdapat pada Al-Qur'an dalam tafsir Al-Munir
2. Manfaat Penelitian
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan mengenai karakter penghuni neraka *jahannam* pada Al-Qur'an dalam tafsir *Al-Munir*
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan pada ilmu pengetahuan dan diharapkan penelitian ini sebagai sumbangan bagi penelitian berikutnya.

D. Telaah Pustaka

Setiap melakukan penelitian maka diperlukan sebuah Telaah Pustaka, karena telaah pustaka pada penelitian berfungsi untuk menelaah mengenai keaslian dari sebuah penelitian. Agar tidak ada kesan plagiarisme penulis melakukan telaah pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan konsep yang sama. Sehingga kedepannya penulis dapat membuktikan bahwa penelitian ini merupakan hasil penelitian dari penulis sendiri. Adapun penelitian yang dimaksud adalah:

1. Faiz Nashrullih Al Hakim, " Keabadian Di Dalam Neraka (Studi Perbedaan Ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Dalam skripsi ini membahas mengenai pengkajian mengenai perbedaan dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi mengenai kekekalan penghuni neraka.²⁴

Dari segi penelitian yang dilakukan oleh Faiz Nashrullih terlihat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana penelitian yang dilakukan oleh Faiz Nashrullih membahas mengenai perbedaan dalil yang terdapat pada Al Qur'an dan hadis, sedangkan penulis hanya meneliti mengenai neraka *jahannam*.

2. Mega Rista Octavianti, " Visualisasi Surga dan Neraka (kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Surga dan Neraka)

Dalam skripsinya membahas mengenai visualisasi dari surga maupun neraka, Mega Rista memulai penelitiannya dengan menjelaskan bagaimana awal perjalanan manusia menuju tuhannya, kemudian Mega Rista memvisualisasikan surga dan neraka secara umum.²⁵

Dari segi penelitian Mega Rista Octavianti terlihat ada perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan, karena Mega Rista membahas mengenai neraka secara umum dan lebih memfokuskan penelitian pada visualisasi surga. Sedangkan penulis berfokus pada penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam Kitab Tafsir *Al-Munir* mengenai Karakter dari penghuni neraka *Jahannam*.

²⁴Faiz Nashrullih Al Hakim, Keabadian Di Dalam Neraka (Studi Perbedaan Ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi. (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2018).

²⁵ Mega Rista Octavianti, " Visualisasi Surga dan Neraka (kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Surga dan Neraka). (Skripsi Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Universitas Islam Syarief Hidayatullah, Jakarta 2010).

3. Muhammad Izul Arofii, *Al-Humma Min Faihi Jahannam* (Studi Mushkil al-Hadith Riwayat Imam Ahmad Nomor Indeks 4719).

Dalam skripsi ini membahas mengenai demam yang berasal dari serpihan api neraka Jahannam berdasarkan Musnad Ahmad Ibnu Hanbal nomor indeks 4719.²⁶

Dari segi penelitian Muhammad Izul Arofi sangatlah berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena dalam skripsinya Muhammad Izul Arofii membahas dan mengenai hadits yang menyinggung bahwa demam merupakan serpihan dari api neraka sedangkan yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai konteks karakter dari penghuni neraka *Jahannam* itu sendiri.

4. Afina Sufi Maisyaroh, *Kekekalan Surga dan Neraka Dalam Al-Qur'an* (Studi Penafsiran Kitab Majma' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an karya Al-Thabrisi dan Kitab Fath Al-Qadir Karya Al-Syawkani).

Pada Skripsi ini membahas mengenai kekekalan Surga dan Neraka dalam tafsir Majma' Al bayan Fi tafsir Al-Qur'an karya Al-Thabrisi dan Kitab Fath Al-Qadir Karya Al-Syawkani dan memfokuskan penelitiannya pada QS. Hud (107-108), QS. Al Fatir (3 dan 36-37) kemudian An Naba (78).²⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berpatokan pada Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili dan memfokuskan pada Karakter dari penghuni neraka *jahannam*.

²⁶ Muhammad Izul Arofi, *Al-Humma Min Faihi Jahannam* (Studi Mushkil al-Hadith Riwayat Imam Ahmad Nomor Indeks 4719) (Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya 2018).

²⁷ Afina Sufi Maisyaroh, *Kekekalan Surga dan Neraka Dalam Al-Qur'an* (Studi Penafsiran Kitab Majma' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an karya Al-Thabrisi dan Kitab Fath Al-Qadir Karya Al-Syawkani) (Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Sunan Ampel Suarabaya 2021).

5. Khairuddin Annur, Konsep Kata (*annaru*) Dalam Al-Qurán (Analisis Semantik).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin Annur mengenai konsep dari kata (*annaru*) dengan menggunakan metode kajian semantik, dalam skripsi tersebut menjelaskan makna atau arti yang terkandung dalam kata (*annaru*) dalam Al-Qurán.²⁸

Dari segi penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin dapat dilihat ada perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin menggunakan kajian semantik untuk mengetahui arti dari kata (*annaru*) sedangkan yang dilakukan oleh peneliti hanya berfokus karakter penghuni neraka jahanam dalam Tafsir *Al-Munīr*.

E. Kerangka Teori

Teori dapat didefinisikan sebagai seprangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.²⁹

1. Karakter

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.³⁰

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan

²⁸ Khairuddin Annur, Konsep Kata (*annaru*) Dalam Al-Qurán (Analisis Semantik), (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara Medan 2020).

²⁹ L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 34-35.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 9.

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³¹

2. Neraka *Jahannam*

a. Neraka

Neraka adalah negeri yang disiapkan oleh Allah untuk orang-orang yang kafir (ingkar) terhadap-Nya, dan tidak mempercayai rasul-Nya. Neraka adalah azab yang menjadi tempat yang menyiksa musuh Allah sekaligus kurungan yang menjadi tempat untuk memenjarakan orang jahat (pendosa). Neraka adalah kehinaan yang lebih besar darinya dan tiada kerugian yang lebih besar darinya.³²

Kata neraka dalam Al-Qur'an disebut *naār*, yang bernakna api yang menyala. Secara istilah, neraka berarti tempat balasan dalam wujud siksaan bagi orang-orang yang telah berbuat dosa atau kesalahan selama hidup di dunia.³³

Dapat disimpulkan bahwa neraka adalah sebuah tempat yang disediakan oleh Allah sebagai tempat penghukuman.

b. *Jahannam*

Jahannam merupakan nama salah satu dari nama neraka yang Allah ciptakan untuk menghukum para pendosa. *Jahannam* memiliki arti sumur yang dalam.³⁴ Dalam Al Qur'an sendiri kata *jahannam* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 77 kali. Secara harfiah kata *Jahannam* memiliki makna penampilan jahat atau berwajah murung, kegelapan. *Jahannam* merupakan tempat seburuk-buruknya penyiksaan.

³¹ *Ibid.*, hlm. 10.

³² Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Surga Dan Nerakah* (Jakarta:Qisthi Press 2019) hlm. 9.

³³ Roidah, *Nerakah Gambaran Neraka Menurut Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta : PT Elex Media Komputundo 2017) hlm. 2.

³⁴ *Ibid.*,

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ^ص وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾

Artinya;

Orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya, akan mendapat azab (neraka) Jahannam. Itulah seburuk-buruk tempat Kembali (QS. Al-Mulk [67]: 6)³⁵

3. Metode Maudhu'i

Metode Maudhu'i atau yang dikenal dengan istilah tematik, Adapun Langkah yang ditempuh dalam metode Maudhu'i³⁶ yaitu;

- Menetapkan topik yang akan dibahas.
- Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan.
- Menyusun ayat dengan masa turunnya.
- Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahya.
- Menyusun pembahasan tersebut dalam kerangka yang sempurna.
- Menambahkan hadits yang relavan dengan pokok bahasan.
- Memepelajari ayat tersebut dengan cara menghimpun ayat yang bersifat sama dan redaksi yang sama.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian jenisnya banyak sekali disesuaikan dengan bidang ilmu masing-masing, oleh karena itu bagi peneliti diberikan suatu kebebasan untuk memilih mana jenis yang akan digunakan. Metode mana yang akan dipilih sangat berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain yang digunakan.³⁷

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 829.

³⁶ Abdul Hayy al-farmawi, *Al-Bidayah At-Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyah Maudhi'iyah* (Mesir: Maktabah Jumhuriyyah,tk). terj. Rosihon Anwar, *Metode Tafsir Maudhu'I dan cara penerapannya* (Bandung: Pustaka Setia 2002), hlm. 51-52.

³⁷ Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Depublish 2019) Cetakan Pertama, hlm. 19.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka perlu adanya metode yang sesuai dengan objek yang akan dikaji. Metode berfungsi sebagai penindak lanjutan agar penelitian terarah dan efektif. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dimana sumber datanya diperoleh dari buku-buku, jurnal, ensiklopedia, dan karya tulis ilmiah yang membahas masalah atau topik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Adapun dalam penulisan penelitian ini, penulis memperoleh sumber data dengan dua cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang secara langsung akan memberikan data atau informasi kepada penulis.³⁸ Adapun yang menjadi data Primer dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir *Al Munir* Karya Wahbah al-Zuhaili.

- b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung atau melalui perantara untuk memberikan data kepada penulis.³⁹ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa karya tulis ilmiah, artikel, jurnal, buku-buku maupun ensiklopedia yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Berdasarkan yang sudah dijelaskan penulis mengenai penelitian yang bersifat *library research*, maka tehnik

³⁸ Khairul Azan, Nizamuddin, dkk, *Tehnik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Panduan Praktis Untuk Dosen, Guru dan Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), cet. Ke-1, hlm. 60.

³⁹ *Ibid.*,

pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dimana dengan menghimpun karya tulis ilmiah, buku-buku, jurnal, artikel, ensiklopedia yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian dari pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, penulis akan menghimpun agar mendapat pengetahuan tentang pembahasan yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan data

Pada penelitian ini penulis meneliti dengan menggunakan kata *jahhannam*. Sehingga peneliti menghimpun kata *jahhannam* yang terdapat pada ayat Al-Qur'an. Kata *Jahannam* ditemukan sebanyak 76 kali dalam Al-Qur'an dalam 39 surah pada 76 ayat.⁴⁰ Agar penelitian ini membahas semua ayat maka penelitian menggunakan tehnik random.

Tehnik random adalah mengambil acak data yang akan dibahas oleh penulis yang memberikan peluang sama dengan yang lainnya.⁴¹ Sehingga peneliti mengambil masing-masing karakter dengan mewakili satu ayat.

5. Tehnik Analisis Data

Pada tehnik analisis data peneliti menggunakan tehnik deskripsi analisis yaitu memaparkan mengenai ayat-ayat yang menggambarkan penghuni neraka Jahannam yang terdapat pada, QS. An-Nisa [4]: 93, QS. At-Taubah [14]: 73, QS. Ibrahim [14]: 28-30, QS. Al-Hirjh [18]: 43, QS. An-Naba [78]: 21-22, dengan menggunakan kerangka tafsir maudhu'i, kemudian untuk memahami makna, penulis menggunakan konten analisis yang berguna untuk memahami isi dari data tersebut.

⁴⁰ Muhammad Fu'ad Al-Baqiy, *Mu'jam Al-Muhfarassh li al-Fazh Al-Qur'an* (Mesir: Dar Al-Kutub Mesir, 136 H) hlm. 184-185.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 240.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori. Dilanjutkan dengan metode penelitian kemudian sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran awal mengenai penulisan laporan skripsi.

Bab II berisi tentang Kaijan Tokoh yang meliputi biografi Wahbah al-Zuhaili dan karakteristik umum dari Tafsir *Al-Munir*.

Bab III yaitu berisi tentang Tinjauan umum tentang neraka yang meliputi pengertian neraka secara umum, nama-nama neraka dalam Al-Qur'an, dan Lafadz *Jahannam* dalam Al-Qur'an.

BAB IV mengenai Karakter Penghuni neraka *jahannam* yang meliputi penafsiran Wabah Al-Zuhaili tentang ayat-ayat mengenai karakteristik penghuni neraka *jahannam* dengan mengurutkan ayat, terjemah, asbabul Nuzul, penafsiran dan Analisis.

Pada Bab V berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis dan ditutup dengan saran.

BAB II

Biografi Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir *Al-Munir*

A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir *Al-Munir*

1. Riwayat Hidup dan Nasab Wahbah Az-Zuhaili

Memiliki nama lengkap Wahbah Mustafa Az-Zuhaili, dilahirkan di desa Dir, Thiyah, daerah Qalmun, utara Damaskus, Syiria pada tanggal 6 Marer Tahun 1932M/131 H. beliau memiliki julukan nisbat dari kota Zahla.⁴² Wahbah Musatafa Al-Zuhaili merupakan seorang professor Islam yang terkenal di Syiria dan merupakan seorang cendikiawan Islam khusus dalam bidang perundangan Islam (Syariah).⁴³

Menurut Sadiani dan Khoir ibunya merupakan wanita yang mempunyai sifat yang teguh dalam menjalankan syari'at agama. Wahbah adalah seorang tokoh di dunia pengetahuan pada abad ke-20 sejajar dengan Tharir Ibnu 'Asyur, Said Hawwa, Sayyid Qutb dll. Selain terkenal terkenal dibidang fiqih beliau juga seorang ahli tafsir.⁴⁴

Di bawah pendididkan ayahnya, Wahbah menerima pendidikan dasar-dasar Agama Islam. Setelah itu, beliau disekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah di kampungnya, hingga menempuh pendididkan formal berikutnya. Wahbah Al-Zuhaili dibesarkan di lingkungan ulama-ulama Mahzab Hanafi, yang membentuk pemikirannya dalam Mahzab pemikirannya dalam mahzab fiqih. Walaupun bermahzab Hanafi, namun Wahba tidak fanatik terhadap Mahzab tersebut dan selalu menghargai

⁴²Muhammad Mufid, *Belajar dari Tiga Ulama' SyamI* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015) hlm. 91.

⁴³Achmad Zayadi, Mahasiswa IAT IAIN Salatiga, *Menuju islam moderat*, (Yogyakarta:Cantrik Pustaka, 2018) cet ke 2 hlm 17.

⁴⁴Sadiani Abdul Kahir, "Analisis Kritis Pemikiran Wahba Az-Zuhaili tentang Penetapan Talak", *Fenomena*, Vol. 8, No.2, 2016, hlm 147.

pendapat-pendapat dari mazhab lain. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana beliau menafsirkan ayat-ayat tentang fiqih.⁴⁵

Wahbah Az-zuhaili menghembuskan nafas terakhir pada malam Sabtu, 8 Agustus, 2015. Masyarakat Islam sangat berduka ketika mendengar kabar kehilangan ulama kontemporer yang menjadi panutan. Beliau tutup usia pada umur 83 tahun dan meninggalkan warisan ilmu yang bermanfaat bagi umat Islam.⁴⁶

2. Pendidikan Wahba Az-Zuhaili

Sejak kecil Wahba Az-zuhaili merupakan anak yang cerdas. Sejak kecil kemampuan beliau sudah terlihat menjadi seorang ulama.⁴⁷ Pendidikan masa kecil Wahba Az-zuhaili dimulai dari sekolah dasar (*ibtidaiyah*) yang berada di daerahnya. Beliau belajar al-Qur'an di tanah tempat kelahirannya. Wahbah Az-Zuhaili menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1946 kemudian melanjutkan pendidikan kuliahnya di Shari'ah Damaskus dan menyelesaikan pada tahun 1952. Karena kegemaran dan kecintaan dalam pendidikan terhadap ilmu, sehingga beliau mengikuti beberapa kuliah secara bersamaan di Cairo misalnya di Fakultas Bahasa Arab, al-Azhar University dan Fakultas Shari'ah di Universitas Ain Sham.⁴⁸

Wahba Az-Zuhaili mengabdikan diri sebagai pengajar di almamaternya, di Fakultas Syari'ah Universitas Damsyik, tahun 1963. Karir akademik beliau terus meranak, setelah diangkat sebagai pembantu dekan fakultas beliau menjabat sebagai ketua di jurusan Fiqh Al-Islami dan juga menjadi seorang dekan di fakultas yang sama, jabatan ini didapatkan dengan waktu yang relative singkat, kemudian beliau menjadi

⁴⁵Syaiful amin Ghofur, *Mozaik Mufasir alquran*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hlm. 136-137.

⁴⁶Nur Chanifa dan Abu Samsuddin, *Pendidikan Karakter Islami*, (Banyumas: Pena Persada, 2019) hlm. 100.

⁴⁷Muhammad Maufid, *Belajar....*, hlm. 91.

⁴⁸Sayyid Muhammad 'Ali Ayazi, *Al-Mufasirun Hayatuhum wa Manahihum* (Taheran: Wizanah al-Thafaqah wa al-Inshaq al-Islam, 1993), hlm. 684-685.

guru besar dalam bidang hukum Islam pada salah satu Universitas di Syiriah.⁴⁹

Ada sebuah catatan penting mengatakan bahwa beliau selalu menduduki posisi teratas pada jenjang pendidikannya. Ini mencerminkan kegigihan beliau dalam belajar. Beliau mengatakan bahwa kunci kesuksesannya dalam belajar terletak pada kesungguhannya menekuni pelajaran dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dapat menganggunya belajar. Moto hidupnya adalah:

“Sesungguhnya, rahasia kesuksesan dalam hidup adalah memperbaiki hubungan dengan Allah ‘Azza wajallah”.⁵⁰

3. Guru-Guru Wahbah Az-zuhaili

Diantara guru Wahbah Az-Zuhaili ketika beliau berada di Syiria adalah Muhammad Hasyim Al Khatib As-Syafie (W. 1958 M) merupakan khatib di masjid Umawi. Wahbah mempelajari fiqh dari beliau, mempelajari ilmu fiqh dari Abdul Razaq Al-Hamasi (W. 1969 M) dan Hhassan As-Shati (W. 1962 M), ilmu Tafsir dari Hassan Habanakah Al-Midani (W. 1978 M); bahasa Arab dari Muhammad Shaleh Farfur (W. 1986 M); ilmu Ushul Fiqh dan Mustalah Hadits dari Muhammad Lutfi Al-Fayumi (W. 1990 M); ilmu akidah dan kalam dari Mahmud Al-Rankusi.⁵¹

Ketika beliau di Mesir beliau berguru pada Muhammad abduh zuhra, (W. 1395 H), Muhammad Saltut (W. 1963 H M), Abdullah Rahman Tajj, Isa Manun (W. 1376 H), Ali Muhammad Khafif (W. 1978 M), Jad Al-Rabb Ramdhan (W. 1994 M), Syekh Abdul Ghani Abdul Khaliq (W. 1983 M), Syekh Musthafa Abdul Khaliq, Syekh Muhammad Abdud Da'im, Syeikh Utsaman Al-Maraziqi, Syekh Hasan Wahdan,

⁴⁹ Amin Ghofur, *Mozaik Al-Qur'an dari Klasif hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit Kaubak, 2013), hlm. 137.

⁵⁰Nur Chanifah dan Abu Samsuddin, *Pendidikan Karakter Islami*, (Banyumas: Pena Persada, 2019), hlm. 101.

⁵¹Eka hayatunnisa dan Anwar Hafidzi, “Kriteria Poligami Serta Dampak melalui Pendekatan Alla Tuqsitu Fi Al-Yatama dalam Kitab Fikih Islam wa Adilatuhu”, *Jurnal Syariah*, Vol. 17, Nomor 1 Juni 2017, hlm. 67.

Syekh Mushthafa Mujahid, Syeikh Muhammad Ali Az-Za'bi, Syekh Muhammad Al-Banna, Syekh Muhammad Ali Az-Zafzaf, Syekh Faraj As-Sanhuri, dan Syekh Muhammad Hafidz Ghunaim.⁵²

Guru-guru Wahbah az-Zuhaili kebanyakan merupakan pengajar Fikih dan Ushul Mahzab Syafi'i. Sehingga wahba Az-Zuhaili sangat kental dengan nuansa Mahzab Syafi'i. walaupun beliau juga menguasai berbagai ilmu tentang mahzab lainnya.⁵³

4. Karya-karya Tulisanya

a. Dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir

- 1) *Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj* (16 jilid) Dar al-fikr, Damaskus, 1991M.
- 2) *At-Tafsir al-Waiz*, Darul Fikr, Damaskus, cet.II 1993, 1995 M.
- 3) *Al-Qur'anul Karim al-Binayah at-Tasyi'iyah wal Khasa'is al-Hadhariyyah*, Darul Fikr, Damaskus, 1933 M.
- 4) *At-Tanwil fi At-Tafsir 'ala hamasy Alquran al-Azim*.
- 5) *Al-Qur'an syariat al-mujtamah*.⁵⁴

b. Bidang Hadits antaranya;

- 1) *Al-Asas wa al- Masadir al-Itihad al-Mushtarikat Bainaal-Sunnah wa al- Ahi'ah*, Damshiq, Dar al-maktabah, 1996.
- 2) *Al-Taqlid fi al-Madhid al-Islamiyah ' indah al-Sunnah wa al-Shi'ah*, Damsiq, Dar al-Maktabah, 1996.⁵⁵

c. Bidang sejarah antaranya

- 1) *Al-Muajadid jamal al-Din al-Afghani*, Damshiq: Dar al-Maktabah, 1986.⁵⁶

⁵² Muhammad Mufid, *Belajar*, hlm. 93-94.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 94.

⁵⁴ Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alquran: Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kukaba, 2013), hlm. 137-138

⁵⁵ Badi al-Sayyid al-Lahlam, *Wahba az-zuhaili al-'alim, al-faqih, al-Mufasssir* (Beruit: dar al-fikr, 2004), hlm. 123.

B. Tafsir Al-Munir

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir *Al-Munir*

Setelah menyelesaikan kitab fiqh yaitu Ushul Fiqh Al-Islami (2 jilid) dan Al-Fiqh Al-Islami wa Aidilatuhu (8 jilid) dengan rentan waktu 16 tahun, lalu beliau baru memulai menulis kitab tafsir *Al-Munir*. Tafsir Al-Munir diterbitkan pertama kali pada tahun 1991 M oleh Dar al-Fikr Beirut Libanon dan Dar Al-Fikr Damaskus Syiria dengan total 16 jilid. Kemudian di terjemahkan diberbagai macam Negara seperti Malaysia, Turki dan Indonesia yang diterbitkan oleh Gema Insani Jakarta 2013 yang terdiri dari 15 jilid.⁵⁷

Tafsir yang diberi judul *Al-Tafsir Al-Munir fi Al-'Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*. Tafsir Al-Munir ditulis oleh Wahba az-Zuhaili ketika beliau menjadi Visiting Profesor di Kuwait, dengan kurun waktu 5 tahun tanpa istirahat kecuali makan dan sholat, setelah selesai penulisan dan belum melakukan pencetakan beliau memberikan kepada pelajar sekolah menengah untuk membacanya. Hal ini dilakukan agar beliau mengetahui apakah bahasa dalam kitab tafsir *Al-Munir* mudah dipahami dan dicerna oleh para pelajar.⁵⁸

Tujuan terpenting Tafsir *Al-Munir* yang ditulis oleh Wahba Az-Zuhaili adalah menciptakan ikatan ilmiah yang kuat antara seorang muslim dengan *Kitabullah wa jallah* karena Al-qur'an yang mulia adalah konstitusi umat manusia secara umum dan khusus, bagi seluruh manusia terkhususnya umat muslim.⁵⁹

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ Santi Andriani, "Peran Ibu dalam Mendidik Anak menurut QS. Ali Imran [3] ayat 33-37 dan QS. Ibrahim ayat [14] ayat 37 dalam Tinjauan Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Munir, (*Skripsi*, FUSA UIN Mataram, 2022.), hlm. 51

⁵⁸ Mukhamad Sukon, "Tafsir Wahba Al-Zuhaili Analisa Pendekatan, Metodologi dan corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami". *Tajdid*, Vol. 2 , Nomor 1, April 2018, hlm. 264.

⁵⁹ Wahba az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manha*, ter. Abdul Hayyi Kattani, dkk, jilid 1, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. xv-xvi.

2. Metode Tafsir *Al-Munir*

Metode yang digunakan Wahba Az-Zuhalili dalam dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an lebih pada kontemporer, yaitu menggunakan metode *tahlili* (analitik) dan sedikit menggabungkan metode semi *Maudhu'i* (tematik).⁶⁰ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tafsir *Al-Munir* adalah disusun sebagai berikut:⁶¹

- a. Sebelum pembahasan ayat, pada awal surat selalu didahulukan penjelasan mengenai keutamaan dan kandungan serta garis besar. Selain itu juga, menjelaskan hal-hal yang berkaitan seperti pengertian al-Qur'an, secara turunya, pengumpulannya, cara penulisan Al-Qur'an dan irasm Utsmani, menjelaskan *Ahruf Sab'ah* dan *Qira'ah Sab'ah*, penegasan terhadap Al-Qur'an yang asli sebagai Kallam Allah SWT disertai dalil-dalil yang membuktikan kemukzizatan, maupun keontetikan Al-Qur'an dalam menggunakan bahasa Arab.⁶²
- b. Menafsirkan ayat-ayat dalam Al-qur'an sesuai urutan dalam mushaf.
- c. Mendahulukan menjelaskan unsur-unsur yang terkait dengan segala hal yang dikandung oleh ayat, meliputi aspek-aspek kebahasaan yaitu *i'rab*, *asbab an-nuzul* dan *munasabah*.⁶³
- d. Mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an menjdi satu tema dengan beberapa judul yang jelas.⁶⁴
- e. Menjelaskan penafsiran pada suatu ayat Wahba Az-Zuhaili menguraikan dengan luas lalu memberikan pejelasan

⁶⁰Mukhamad Sukon, "Tafsir Wahba Al-Zuhalili Analisi Pendekatan, Metodologi dan corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami". *Tajdid*, Vol. 2 , Nomor 1, April 2018, hlm. 266.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 266.

⁶²Nur Chanifah dan Abu Samsuddin, *Pendidikan Karakter Islami*, (Banyumas: Pena Persada, 2019), hlm. 106

⁶³ Mukhamad Sukon, "Tafsir...", hlm. 266.

⁶⁴ Endang saeful Anwar, *Tela'ah Terhadap Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili, Al-Fath*, Vol. 5., Nomor 1, 2011, hlm. 65.

secara detail mengenai hal-hal yang sering menjadi perdebatan di kalangan ulama.

- f. Dalam menerangkan hukum-hukum yang terkandung dalam pemahaman ayat ataupun penjelasan tentang kandungan ayat yang bersifat terbaru yang disertai dalam penafsiran Wahba Az-Zuhaili member nama "*Fiqh al-Hadayah aw Al-Ahkam*". Bagian ini terkadang diuraikan aspek hukum yang terkandung di dalam ayat yang terkandung di dalam ayat sesuai dengan porsi kajian yang lazim di kalangan ulama, tetapi jika ditemukan banyak perdebatan, maka akan diuraikan secara khusus.⁶⁵

3. Sumber Penafsiran

Wahba Az-Zuhaili menggunakan sumber-sumber *Tafsir bil Ma'tsur* dengan *Tafsir bil Ra'yi*, serta menggunakan gaya bahasa dan ungkapan yang jelas, yakni gaya bahas kontemporer yang muda dipahami oleh generasi sekarang.⁶⁶

4. Corak Penafsiran

Model penafsiran Al-Zuhaili menggabungkan *al-riwayah dan bil ar-ra'y*. Dalam menjelaskan ayat, ketika ada riwayat hadits (asar maupun qaul tabi'in), seringkali ditampilkan meski pendapatnya atau penafsiran *bil ar-ra'y* oleh mufasir pendahulunya tetap disuguhkan. Sementara corak penafsirannya lebih dominan kepada al-fiqhi dan adab al-ijtima'i.⁶⁷ Corak dari penafsiran pada kitab tafsir ini karena dilatar belakangi dengan keilmuan sang mufasir. Selain dari corak fiqih, tafsir ini juga kental dengan nuansa sastra, budaya dan kemasyarakatan, (*al-adab al-ijtima'i*), yaitu suatu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk al-qur'an yang

⁶⁵ Mukhamad Sukon, "Tafsir...", hlm.267-268.

⁶⁶ Baikhaki, "Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahba az-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama", *Analisis*, Vol. 16, Nomor, 1 Juni 2016. Hlm. 138

⁶⁷ Muh. Mustaqim, Syamsul Arifin, dkk, *Spiritualisasi Pendidikan Qur'ani Tela'ah Termah Tilawah, Takziyah, Ta'lim dan Hikmah Dalam Prespektif Tujuh Kitab Tafsir* (Cilacap: CV. Pasifik Press 2020) Cetakan 1. hlm 61-62.

terkait langsung dengan kehidupan masyarakat serta usaha-usaha untuk mengulangi masalah-masalah tersebut dengan penjelasan yang indah namun mudah dipahami.⁶⁸



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁸Quraish Shihab, *membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996) Cetakan XXIII. hlm 108.

BAB III

TINJAUAN UMUM NERAKA

A. Pengertian Neraka

Dalam Al-Qur'an kata neraka disebut dengan *naar*, yang artinya api yang menyala. Secara istilah, neraka memiliki arti tempat balasan dalam wujud siksaan bagi orang-orang yang telah berbuat dosa atau kesalahan selama hidup di dunia.⁶⁹ Neraka biasa di istilahkan dengan penjara. Jika di duni penjara dipahami dengan "*Marehab*" bagi orang-orang yang bersalah., diberikan kegiatan yang manfaat atau pembekalaan agar menjadi manusia yang baik ketika keluar dari penjara. Maka penjara yaitu neraka di akhirat adalah tempat yang justru penuh dengan penyiksaan yang menakutkan.⁷⁰

Neraka identik dengan api sehingga kesan umum yang muncul neraka adalah tempat yang panas (temperature tinggi).⁷¹Udara neraka sangat panas, karena angin yang bertiup sangat panas. Atap neraka diliputi gumpalan asap yang panas. Air di dalam neraka panas seperti lava, dapat menghancurleburkan semua yang ada di dalam neraka tanpa tersisa, kulit juga akan terbakar hingga sampai ketulang, semuanya akan hancur dan hacur.⁷²

Neraka digambarkan secara fisik memiliki kampong, kamar dan kotak. Dan disetiap kotak ada ribuan ular dan seterusnya. Gamabaran fisik tersebut pada hakikatnya adalah untuk memahamkan kepada manusia, seperti apa neraka itu.⁷³

Muhammad Ali berpendapat neraka bukan hanya tempat penyiksaan yang disediakan Allah SWT, tetapi juga sebagai tempat penyembuhan. Hukuman yang diperoleh oleh mahluk

⁶⁹ Rohida, *Neraka Gambaran Neraka Menurut Al-qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Alex Komputindo, 2017), hlm. 2.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 4

⁷¹Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada*, (Jakarta: Inti Media, 2009), Cet-1, hlm. 14.

⁷²Jasim Muhammad Al-Muthawwi, *Hidup Setelah Mati Sketsa Perjalanan Menuju Akhirat*, terj. Suyatno, (Surakarta: Ziyad Books, 2017) Cet ke-10, hlm. 106.

⁷³ Nur Aris, *Andai Surga*, hlm. 21.

Allah SWT adalah agar untuk membersihkan diri atas kotoran dari perbuatan buruk selama hidup di dunia. Pada intinya kehidupan di akhirat adalah kehidupan dengan ruhani manusia. Pada kehidupan ini manusia mencapai kehidupan ruhani tertinggi, sehingga untuk memasuki surga, maka perlu dilakukan pembersihan ruhani.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa neraka bersifat ghaib bagi manusia dan neraka merupakan suatu tempat yang disediakan oleh Allah SWT sebagai suatu tempat balasan atau pertanggungjawaban bagi pelaku dosa.

B. Nama-Nama Neraka dalam Al-4KDDQ

1. Hawiyyah

Hawiyyah adalah nama neraka yang berarti (jurang) yang sangat dalam, dan barangsiapa yang terjerumus kedalam ia tidak akan kembali keatas, karena api yang sangat panas.⁷⁵

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ۖ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ۚ
وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ۖ نَارٌ حَامِيَةٌ

Artinya

Adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya, maka tempat kembalinya adalah (neraka) hawiyyah.

⁷⁴ Febi Prasetya Adi, *Menyibak Misteri Kekal Akhirat Tinjauan Ilmu Fisika*, (Yogyakarta: Totad Media, 2007), hlm. 114.

⁷⁵ Mahfud Ahnam, Muhammad Hamid, *Berita Alam Gaib dan Proses Pengadilan Padang Mashar (Akherat)* (Surabaya: Terbit Terang) hlm. 148.

Taukah kamu apakah (neraka) hawiya itu? (ia adalah) api yang sangat panas. (QS. Al-Qari'ah [101]:8-11)⁷⁶

2. *Ladha*

Ladha adalah salah satu nama neraka yang dimana apinya membakar kepala hingga terkelupas dengan sendirinya, dan setiap orang yang berada di neraka ini pasti akan disambar karna daya tariknya yang kuat. Orang-orang yang memasuki neraka ini adalah orang-orang yang tidak mau menerima kebenaran, dan tidak memperdulikan perintah Allah SWT, juga bagi orang-orang yang gemar mengumpulkan harta namun tidak ada niat untuk bersedekah. Adapun mengenai sisaan dari neraka *Ladha* ini diabadikan dalam Al-Qur'an.

كَلَّا إِنَّهَا لَأُظَىٰ ۖ نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ

Artinya

Sekali-sekali tidak! Sesungguhnya ia (neraka) ladza itu api yang bergejolak, yang mengelupas kulit kepala (QS. Al-Ma'rij [70]: 15-16)⁷⁷

3. *Jahim*

Kata *Jahiman* berasal dari juhma yang berarti nyala api yang berkobar-kobar, sehingga jahim berarti api (neraka) yang berkobar-kobar, ada juga yang mengartikan sebagai api diatas api.⁷⁸

⁷⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaanya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) hlm. 907.

⁷⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an....*, hlm 842.

⁷⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* vol. 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2012) cet. v, hlm. 448-490.

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ

وَوَقَّعَهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾

Artinya

*Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya, selain kematian pertama (di dunia). Allah melindungi mereka dari adzam neraka jahim. (QS. Ad-Dukhan [44]: 56)*⁷⁹

4. Saqar

Neraka *saqar* merupakan salah satu nama neraka yang ada dalam al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an ketika digambarkan siksaan mengenai hari kemudian dengan lafadz Saqar, bermaksud menggambarkan keadaan neraka itu abstrak dengan sesuatu yang konkret dapat dijangkau oleh manusia, khususnya oleh masyarakat Arab yang hidup ditengah-tengah padang pasir dan sering kali mengalami sengatan matahari.⁸⁰

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai neraka *saqar*

سَأُصَلِّهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرٌ ﴿٢٧﴾ لَا تُبْقَىٰ

وَلَا تَذُرُ ﴿٢٨﴾ لَوْحَةٌ لِلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾ عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ

﴿٣٠﴾

⁷⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, hlm.498. 727.

⁸⁰ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan,,,,,* hlm. 448-490

Artinya

Aku akan memasukannya ke dalam (neraka) Saqar. Taukah kamu apa neraka (saqar) itu?, (Neraka saqar itu) tidak meninggalkan (sedikitpun bagian jasmani) dan tidak membiarkan (nya luput dari siksaan). (Neraka Saqar itu) menghanguskan kulit manusia. Diatasnya ada Sembilan belas (malaikat Penjaga). (QS. Al-Muddasir [74]: 26-30)⁸¹

5. Wail

Kata *Wail* pada dasarnya digunakan dalam pemakaian bahasa Arab sebagai doa jatuhnya siksa, atau diartikan satu lembah yang teramat curam di neraka.⁸² Wail merupakan salah satu nama neraka yang disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana Firman Allah SWT

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ
الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ
عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

⁸¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*hlm. 856.

⁸² Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2012) cet. v, hlm. 122.

Artinya;

Taukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (yaitu) yang lalai terhadap salatnya. Yang berbuat riya, dan enggan (memberi) bantuan.

6. Hutamah

Allah STW menyediakan suatu tempat di akhirat bagi orang-orang di akhirat yang gemar mencela dan yang suka mengumpat, mencela dan suka menimbun harta kekayaan disertai menghitung-hitungnya.⁸³

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝ الَّذِي جَمَعَ مَالًا
وَعَدَّدَهُ ۝ تَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝ كَلَّا ۝
لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۝ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ۝
نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ۝ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ۝
إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ۝ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ۝

Artinya:

Celakalah setiap pengumpat lagi pencela. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia

⁸³ Hidayat Salim, *Dua Macam Kehidupan yang Berbeda Antara Dunia dan Akhirat*, (Bandung: Angkasa, 1995) hlm. 76.

(manusia) mengira bahwa hartanya dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) hutamah. Taukah kamu apakah (neraka) Hutamah? (ia adalah) api (azab) Allah yang di nyalakan. Yang (membakar) naik samapai sapa ke hati. Sesungguhnya dia (api itu) tertutup rapat (sebagai hukuman) atas mereka, (sedangkan mereka) diikat pada tiang-tiang yang panjang). (QS. Al-Humaza [104]: 1-9)⁸⁴

7. Sa'ir

Salah satu dosa yang mendapat ancaman Allah SWT adalah orang-orang yang memakan harta anak yatim.⁸⁵

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا
يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk kedalam api yang menyala-nyala. (QS. An-Nisa[4]: 10)⁸⁶

⁸⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, hlm. 908-909.

⁸⁵ Hidayat Salim, *Dua Macam*....., hlm. 79.

⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, hlm.106.

8. *Jahannam*

Jahannam merupakan nama salah satu dari nama neraka ya Allah ciptakan untuk menghukum parab pendosa. *Jahannam* memiliki arti sumur yang dalam.⁸⁷ Neraka *jahannam* adalah neraka paling atas (pertama). Neraka jahannam adalah tempat penyiksaan untuk umat islam yang mengikuti hawa nafsunya atau mengikuti langka-langka setan.⁸⁸

Sebagian ulama mengatakan bahwa neraka *jahannam* adalah tingkat tertinggi dalam neraka, dimana neraka ini disisi oleh orang-orang yang membangkang selama hidupnya bahkan dijelaskan pula bahwa neraka *jahannam* ini diisi juga oleh orang-orang Islam yang semasa hidupnya melakukan perbuatan dosa besar dan hingga akhir hayatnya tidak bertaubat. Salah satu ayat yang menjelaskan bagaiman *jahannam* merupakan tempat yang sangat buruk adalah QS. Al-Furqan [25] ayat 66.

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

Artinya:

Sesungguhnya ia (*jahannam* itu) adalah tempat menentang dan kediaman yang paling buruk.(QS. Al-Furqan [25]: 66)⁸⁹

⁸⁷ Roidah, *Nerakah Gambaran Neraka Menurut Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta : PT Elex Media Komputundo 2017) hlm. 2.

⁸⁸ Roidah, *Nerakah....*, hlm. 110.

⁸⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an....*, hlm. 520.

C. Lafadz *Jahannam* dalam 4K1Q

Jahannam merupakan nama neraka yang menurut sebagian para mufasir yang paling tinggi siksaannya, dikatakan dalam al-Qur'an bahwa neraka *jahannam* memiliki salah satu siksaan berupa keabadian, sebagaimana dalam firman Allah SWT

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا

يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا كَذَلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَافِرٍ ﴿٣٦﴾

Artinya:

*Dan orang-orang kafir, bagi mereka nerakah jahannam. Mereka tidak dibinasakan hingga mereka mati, dan tidak diringankan dari mereka azabnya. Demikian kami memebalas setiap orang yang sangat kafir. (QS. Fatir [35]: 36)*⁹⁰

Adapun salah satu siksaan yang terdapat dalam neraka *jahannam* adalah alas tidur yang terbuat dari api sebagaimana dalam Al-Qur'an

لَهُمْ مِنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي

الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

⁹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*....., hlm. 632.

Artinya:

*Bagi mereka (disediakan) alas tidur dari (api neraka) jahannam dan di atas mereka ada selimut (dari api neraka) (QS. Al-A'raf [7]: 41)*⁹¹

Di dalam neraka *jahannam* bukan hanya terdapat hawa panas melainkan juga hawa yang teramat dingin sebagaimana diriwayatkan

“Jika hari itu amat dingin, lalu seorang hamba mengucakan ‘*Laa ilaha illallah, maa asyhadu bardin hadzal yaum: Allahhumma aajirni min zamharir jahannam*’ (Tidak ada sembah yang berhak disembah melainkan Allah, selamatkan aku dari dingin bekunya jahannam). Allah Ta’ala kemudian berfirman kepada jahannam, “Sesungguhnya diantara hamba-Ku, meminta perlindungan pada-Ku, dari dingin bekumu, dan aku bersaksi padamu bahwa aku telah melindungi dari dingin tersebut. “ Mereka berkata, Apa itu *zamharir Jahannam?*,” Dia menjawab, “Itu adalah rumah yang orang kafir dilemparkan di dalamnya, lantas mereka terasing saking dinginnya.

Kata *Jahannam* ditemukan sebanyak 76 kali dalam Al-Qur’an dalam 39 surah pada 76 ayat.⁹²

Tabel 1.1

No	Surat	Ayat	Tempat Nuzul
1	Al-Baqarah	206	Madaniyah
2	Ali’Imran	12, 162, 197	Madaniyah

⁹¹ *Ibid.,.* hlm. 211

⁹² Muhammad Fu’ad Al-Baqiy, *Mu’jam Al-Muhfarassh li al-Fazh Al-Qur’an* (Mesir: Dar Al-Kutub Mesir, 136 H) hlm. 184-185.

3	An- Nisa	55, 93, 97, 115, 121, 140, 169	Madaniyah
4	Al- A'raf	18, 179	Makkiyah
5	Al- Anfal	16, 36, 37	Madaniyah
6	At- Taubah	35, 49, 63, 68, 73, 81, 95, 109, 113	Madaniyah
7	Hud	119	Makkiyah
8	Ar- Ra'd	18, 25,	Madaniyah
9	Ibrahim	16, 29	Makkiyah
10	AL- Hizr	43, 44	Makkiyah
11	AN- Nahl	29	Makkiyah
12	AL- Isra	8, 18, 63, 97	Makkiyah
13	AL- Kahfi	100, 102, 106	Makkiyah
14	Maryam	68, 86	Makkiyah
15	TA- Ha	74	Makkiyah
16	AL- Anbiya	29, 98	Makkiyah
17	Al-Mu'minum	103	Makkiyah
18	Al- Furqan	34, 65, 66	Makkiyah
19	Al- Ankabut	54, 68	Makkiyah
20	AS- Sajadah	13	Makkiyah
21	Fatir	36	Makkiyah
22	Ya-Sin	63	Makkiyah

23	Sad	56, 85	Makkiyah
24	AZ- Zumar	32, 60, 71, 72	Makkiyah
25	Ghafir	49, 50, 60, 76	Makkiyah
26	Az- Zukhruf	74	Makkiyah
27	Al- Jasiyah	10	Makkiyah
28	Al- Fath	6	Madaniyah
29	Qaf	24, 30	Makkiyah
30	AT-Tur	13	Makkiyah
31	AR- Rahman	43	Makkiyah
32	AL- Mujadilah	8	Madaniyah
33	At- Tahrim	9	Madaniyah
34	AL- Mulk	6	Makkiyah
35	AL- Jinn	15, 23	Makkiyah
36	AN- Naba	21	Makkiyah
37	AL- Buruj	10	Makkiyah
38	AL- Fajr	23	Makkiyah
39	AL- Bayyinah	6	Madaniyah

Dari 76 ayat berdasarkan tabel diatas di temukan beberapa klasifikasi mengenai kata *Jahannam* dalam al-Qur'an yaitu, akibat perbuatan yang mengakibatkan seseorang masuk ke neraka *jahannam* dan sifat *jahannam*

1. Perbuatan yang mengakibatkan seseorang masuk ke neraka *jahannam*

Table 1.2

No	Klasifikasi	Ayat dan Surah
1.	Orang Munafik	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. Ali-Imran [3]: 12 2. QS. An-Nisa [4]: 140 3. Al-Anfal [8]: 36 4. QS. At-Taubah [9]: 49, 73 5. QS. Al-Kahfi [18]: 100, 102 6. QS. Al-an-Kabut [29]: 56, 68 7. QS. Al-fatir [35]: 36 8. QS. Az-Zumar [39]: 32, 71 9. QS. Al-Jasiyah [49]: 50 10. QS. At-Tahrim [66]: 9
2.	Membunuh orang mukmin	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. An-Nisa [4]: 93
3.	Menzalimi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. An-Nisa [4]: 97
4.	Menyekutukan Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. Al-Isra [17]: 8 2. QS. Al-Anbiyah [21]: 29, 98
5.	Pengikut Setan	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. Al-Hijr [15]: 43
6.	Orang-orang melampaui Batas	<ol style="list-style-type: none"> 1. QS. Az-Zumar [39]: 60 2. QS. An-Naba [78]: 28

7.	Menghalangi Orang Beriman	1. QS. An-Nisa [4]: 55
8.	Mendurhakai Rasul	1. QS. Al-Jin [72]: 23

2. sifat *jahannam*

Tabel 1.3

NO	Klasifikasi	Ayat dan Surah
1.	Kekal/Abadi	1. QS. An-Nisa [4]: 169 2. QS. An-Nahl [16]: 29 3. QS. Al-Mu'minun [23]: 103 4. QS. Az-Zumar [39]: 76 5. QS. Al-Ghafir [40]: 76
2.	Azab	1. QS. Az-Zukhruf [43]: 74 2. QS. Al-Jasiyah [45]: 10 3. QS. Al-Mulk [67]: 6
3.	Ancaman	1. QS. Yasin [36]: 63 2. QS. Shaad [38]: 85
4.	Pembalasan	1. QS. At-Taubah [9]: 95 2. QS. Al-Isra [17]: 63
5.	Isi Neraka jahannam	1. QS. Al-A'raf [7]: 18, 179 2. QS. Hud [11]: 119 3. QS. As-Sajadah [32]: 13

6.	Tempat yang Hina	1. QS. Al-Ghafir [40]: 60
7.	Orang Berdosa	1. QS. At-Taha[20]: 74 2. QS. Ar-Rahman [55]: 43
8.	Siksaan Jahannam	1. QS. At-Tubah [9]: 35, 81 2. QS. Ibrahim [14]: 16 3. QS. Al-Isra [17]: 97 4. QS. Al-Furqan [25]: 34 5. QS. Qaf. [50]: 24, 30 6. QS. At-Tur [52]: 13
9.	Bahan Bakar Jahannam	1. QS. Al-Jin [72]: 15
10.	Tempat Tercela	1. QS. Al-Isra [17]: 18

Setelah melakukan klasifikasi pada ayat yang memiliki lafadz *jahannam* maka peneliti menemukan beberapa klasifikasi namun peneliti hanya berfokus pada karakter dari penghuni neraka jahannam, kemudian agar tidak terjadi kesamaan dalam penafsiran suatu karakter peneliti menggunakan tehnik snowballing. Sehingga pada penelitian ini peneliti memilih ayat pada QS. An-Nisa [4]: 93 (Membunuh orang mukmin dengan sengaja), QS. An-Nisa [4]: 97 (menzalimi diri sendiri), QS. At-Taubah [14]: 73 (orang-orang munafiq), QS. Ibrahim [14]: 28-30 (orang-orang kafir, Menyekutukan Allah, Menyesatkan Manusia), QS. Al-Hirj [18]: 43 (Pengikut Setan), QS. An-Naba [78]: 21-22 (Melampaui Batas)

BAB IV

Karakter Penghuni Neraka *Jahannam*

A. Membunuh Orang Mukmin Dengan Sengaja

1. Ayat dan Terjemahan QS. An-Nisa [4]: 93 (Madaniyah)

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا جَهَنَّمُ فُجْرًا أُوْرُهُ خَالِدًا فِيهَا

وَعَصَبَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

Artinya

Siapa yang membunuh seorang yang mukmin dengan sengaja, balasannya adalah (neraka) jahannam, dia kekal di dalamnya, Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan baginya azab yang besar. (QS. An-Nisa [4]: 93)⁹³

2. Asbabul Nuzul

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Juraij dan Ikrimah bahwa ada seorang sahabat Anshar tidak sengaja membunuh saudara laki-laki dari Miqyas bin Shababah. Rasulullah SAW pun membayarkan tebusan untuk sahabat Anshar tersebut dan diterima oleh Miqyas. Namun, kemudian miqyas melompati sahabat yang telah membunuh saudaranya itu lalu membunuhnya. Rasulullah pun bersabda.⁹⁴

“Aku tidak bias menjamin keselamatannya (Miqyas) baik disaat halal maupun disaat bulan haram”.

⁹³ Wahbah az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syar'iah, Mahnaj*, terj. Abdul Kattani, dkk, Jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2013) hlm. 198

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 200

Miqyas lalul terbunuh pada peristiwa Fathu Mekah. Ibnu Juraji berkata, “ Pada saat itulah turunlah ayat (وَمَنْ يَقْتُلْ) (مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا)”

3. Penafsiran

Balasan orang yang membunuh orang mukmin dengan sengaja tak lain adalah neraka *Jahannam*. Ia kekal di dalamnya. Allah juga murka kepadanya atas pembunuhan yang merupakan tindak kejahatan tingkat itu. Allah juga melaknatnya dari rahmat-Nya. Allah pasti menyiapkan kepadanya siksa yang amat pedih, lalu bagaimana dengan membunuh dengan orang yang membunuh dengan sengaja kemudian bertaubat?

Ibnu Abbas dan beberapa ulama lain dari kalangan sahabat dan tabi'in berpendapat bahwa tidak ada kesempatan taubat bagi seseorang yang telah membunuh orang lain dengan sengaja. Pendapat ini didasarkan pada banyak hadits yang menunjukkan betapa besarnya dosa dari tindak pembunuhan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dalam hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Bara bin Azib. Hal ini berbeda dengan orang yang bertaubat dari dosa kemusyrikan-meskipun orang musyrik ini pernah membunuh dan berzina juga. Orang seperti ini masih mungkin diterima tobatnya karena saat melakukan pembunuhan dan perzinahan ia belum beriman atas syari'at yang melarang pembunuhan dan perzinahan. Iming-iming diterimanya taubat orang seperti ini adalah untuk menarik minat orang-orang musyrik untuk memeluk agama Islam. Tentu tidak alasan bagi orang Mukmin yang sudah mengetahui keharaman membunuh untuk menghindari dari balasan yang harus diterima.⁹⁵

Mayoritas ulama berpendapat bahwa taubat seseorang yang telah membunuh orang lain dengan sengaja biasa saja diterima. Pendapat ini didasarkan pada firman Allah,

⁹⁵ *Ibid.*, hlm.. 207

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا

تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۖ ﴾

Artinya;

“Katakanlah, ‘Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah.’ (QS. Az-Zumar [39]: 53)⁹⁶

Ayat ini dapat dijadikan rujukan untuk mengharap rahmat dan terbukannya pintu maaf Allah dari segala dosa tanpa terkecuali, termasuk dosa kekufuran, kemusyrikan, keraguan atas iman, kemunafikan, kefasika, dan juga pembunuhan. Jadi, siapapun yang mau bertaubat sama Allah *insyaAllah* Dia akan menerima taubatnya. Allah juga berfirman,

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ

يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴾

Artinya

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersukutkan Allah, sungguh, telah berbuat dosa yang besar. (QS. An-Nisa [4]: 48)⁹⁷

⁹⁶ Ibid.,

⁹⁷ Ibid.,

Ayat ini dapat mencakup semua dosa, kecuali dosa kemusyrikan. Dalam *Shahih* Bukhari dan *Shahih* Muslim diceritakan bahwa ada seorang Bani Isra'il yang telah membunuh seratus orang. Ia lalu mendatangi orang alim dan bertanya, "Apakah pintu taubat masih terbuka bagiku"? Orang alim itu menjawab, "Siapa yang biasa menghalangi mu dari taubat?" Orang alim itu lalu meminta si Bani Isra'il untuk mendatangi suatu negeri yang memungkinnya beribadah kepada Allah. Si Bani Isra'il pun segera bergerak menuju negeri itu. Sayang ditengah perjalanan ia meninggal dunia. Namun ia justru diangkat oleh malaikat pembawa rahmat. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa taubat si Bani Isra'il ini diterima oleh Allah, apalagi taubat orang mukmin dari kalangan umat Muhammad, tentu lebih bias diterima, Allah pun mengutus Rasululla SAW untuk mengajak bertoleransi.

Selain itu dosa kekufuran masi lebih besar dari dosa pembunuhan. Karena taubat dari kekufuran saja bias diterima, tentu taubat dari pembunuhan biasa diterima. Adapula firman Allah yang menunjukkan diterimannya tobat dari kejahatan pembunuhan,

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا

يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا

يَزْنُونَ^٤ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾ يُضَعَفُ

لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخَذُ فِيهِ^٥ مُهَانًا ﴿٦٩﴾ إِلَّا

مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ

يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَحِيمًا ﴿٧٠﴾

Artinya

Dan orang-orang yang tidak mempersekutkan Allah dengan sembah lain, tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, siapa melakukan demikian itu niscaya mendapat hukuman dosa. Baginya akan dilipatgandakan azab pada hari kiamat dan dia kekal dalam azab itu dalam kehinaan. Kecuali, orang-orang yang bertaubat dan beramal saleh. Maka Allah mengganti kejahatan mereka (dengan) kebaikan, Allah yang Maha Pengampun lagi Maha penyanyang. (QS. Al-Furqan [25]: 68-70)⁹⁸

Berkaitan dengan kalimat (وَمَنْ يَفْتُلْ مُؤْمِنًا مَتَعِدًا) Abu Hurairah dan sekelompok ulama salaf berpendapat bahwa hukuman berupa tinggal di neraka *jahannam* selama-lamanya adalah setelah amal kebbaikannya dan amal keburukannya ditimbang. Artinya, biasa saja karena amal kebbaikannya sangat banyak, amal kebbaikannya biasa menutupi kejahatan pembunuhan yang perna dilakukannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh para ulama yang berpegang bahwa setiap manusia akan ditimbang semua amalnya, lalu dilihat hasilnya lebih berat mana, amal kebaikan atautkah amal keburukan.

Menurut mayoritas ulama, meskipun amal kebaikan orang yang membunuh secara sengaja itu tidak ada yang bias membebaskannya dari mengecap api *jahannam*. Tetap saja ia akan selama lamanya di neraka maksud kata (خَلِيدًا) di sini adalah waktu teramat lama, bukan selama-lamanya. Ada

⁹⁸ *Ibid.*, .

banyak hadits mutawatir yang meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW, pernah bersabda

“Kelak setiap orang yang didalam hatinya terdapat iman, walau hanya sebiji zarah, akan biasa keluar dari neraka.

Sebagian ulama lagi, termasuk ikrimah dan Ibnu Juraji, berpendapat bahwa hukuman neraka *jahannam* selama-lamanya hanya berlaku pada orang yang merasa bahwa membunuh memang dihalalkan. Orang yang memiliki keyakinan bahwa membunuh dengan sengaja diperbolehkan atau dihalalkan akan mendapat balasan berupa tinggal di neraka *jahannam* selama-lamanya.⁹⁹

Ar-Razi menyimpulkan bahwa ayat ini di khususkan pada dua hal, *Pertama*, pembunuhan yang dilakukan secara sengaja di luar pembelaan diri atau qishas. *Kedua*, pembunuhan yang dilakukan secara sengaja atas orang yang tidak berdaya. Jika khususnya pendapat ar-Razi diterima kita juga dapat menyimpulkan bahwa adanya pemanfaatan atau pengampunan atas pembunuhan dapat membebaskan si pembunuh dari hukuman yang seharusnya ia terima. Hal ini didasarkan pada Firman Allah

وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ.....

Perpustakaan UIN Mataram

Artinya;

..Tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki... (QS. An-Nisa [4]: 48)¹⁰⁰

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 208

¹⁰⁰ *Ibid.*,

4. Analisis

Dalam QS. An-Nisa [4]: 93 dijelaskan mengenai alasan seseorang bisa dimasukan kedalam neraka *jahannam* adalah pada kalimat *وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا* dimana pada yang berarti siapa yang membunuh orang mukmin dengan sengaja maka balasan ya adalah neraka *jahannam*. Wahba Az-zuhaili menafsirkan ayat tersebut dengan mejelelaskan bahwa pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja merupakan salah satu perbuatan yang mendatangkan murka Allah sehingga pembunuhan sengaja di kencana dengan dimasukan kedalam neraka *Jahannam* kemudian kekal di dalamnya.

Beberapa mufasir berpendapat mengenai kalimat dari pembunuhan tidak disengaja. Misalnya Al-Qurtubi yang mendefinisikan dari perkataan Ata' an-Nakhai bahwa cirri-ciri pembunuhan yang disengaja adalah membunuh menggunakan besi, seperti, pisau, pedang, pisau besar dan ujung tombak atau seperti batu yang diasah.¹⁰¹

Setiap pelakuan pembunuhan yang dilakukan dengan kesengajaan, meskipun dengan alat atau cara yang tidak biasa menyebabkan kematian ini juga merupakan pendapat yang dikemukakan oleh imam Malik sedangkan menurut imam Syafi'I dan Imam Ahmad, hal tersebut bukan kategori pembunuhan sengaja, kecuali jika keadaan korban atau anggota tubuh yang menjadi sasaran biasanya memang dapat menyebabkan kematian.¹⁰²

Secara bahasa pembunuhan dikenal *al-Qatl*. Ini merupakan bentuk *masdar* dari kata *Qatala-Yaqtulu-Qatlan* dalam al munawwir diartikan sebagai "Pembunuhan".¹⁰³ Dalam dunia Islam sendiri hukuman bagi seorang pembunuh telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Apalagi membunuh orang

¹⁰¹ Abi Abd lillah Muhammad bin ahmad al-an-sari al-Qurtubi, *al-jami'li Ahkam al-Qur'an*, (Berit: Muassah al-Risalah, 2006), Juz 7, hlm. 33

¹⁰² Lilik Umami Kalstum dan Abd. Moqsith Ghazali, *Tafsir Ahkam* (Jakarta: UIN Press, 2014), h. 118

¹⁰³ Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fayruz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: PustakaProgresif, 2007), cet. I, hlm. 164.

mukmin dengan sengaja ini merupakan pelanggaran, Islam telah megatur hukuman bagi para pembunuh, salah satu contohnya sebagaimana Firman Allah

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۗ الْحُرُّ
بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ ۗ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۗ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ
أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالمَعْرُوفِ وَأَدِّءْ إِلَيْهِ بِإِحْسَنٍ ۗ ذَٰلِكَ
تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ
عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya;

Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan kepadamu (melaksanakan) kisas berkenan dengan orang-orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, dan perempuan dengan perempuan. Siapa yang memperoleh maaf dari saudaranya hendaklah mengikutinya dengan cara yang patut dan hendaklah menunaikan kepadanya dengan cara yang baik. Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. siapa yang melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat adzab yang pedih. (QS. Al-Baqarah [2]: 178)¹⁰⁴

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana hukuman yang diperoleh bagi seorang pembunuh yang sengaja yaitu dengan membayar qisas. Bukan hanya Hukuman yang diperoleh di dunia, Allah mengancam bagi seorang pembunuh mukmin dengan sengaja yang tertuang dalam QS. An-Nisa [4]: 93 yang

¹⁰⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*....., hlm. 36.

mengatakan bahwa balasan bagi seorang pembunuh orang muknin dengan sengaja merupakan salah satu dosa besar, bahkan para pelaku diberi ancaman dengan dimasukkannya kedalam neraka *jahannam*.

Secara piskologi salah satu akibat terjadinya sebuah pembunuhan adalah terganggunya mental seseorang, atau memang karakter dari orang tersebut. Maksud dari karater disini adalah kecendrungan para pelaku pembunuhan memiliki sifat yang gemar membunuh. Saat ini pembunuhan bukan sesuatu yang baru, bahkan ada pembunuhan yang dilakukan secara berulang bahkan menjadikan pembunuhan sebagai sebuah profesi, hal ini dikenal dengan sebutan pembunuh bayaran ataupun pembunuh berantai.

Salah satu kasus pembunuhan yang terjadi di Indonesia adalah kasus pembunuhan berantai yang dilakukan oleh Dukun Ahmad Suradji, kasus pembunuhan ini memakan korban sebanyak 42 orang wanita, pembunuhan ini dilakukannya antara tahun 1984-1994 di Desa Serdang, Sumatra Utara. Akibat dari kejahatannya tersebut Dukun Ahmad divonis mati oleh pengadilan Negeri Lubuk Pakam, Deli Serdang pada tanggal 27 April 1997.¹⁰⁵

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa dalam ajaran Islam para pelaku pembunuhan akan di adili dengan qisash yang berlaku di dunia dunia sesuai dengan tingkat kejahatan yang dilakukan. Akan tetapi apabila pembunuhan yang dilakukan secara terus menerus dan telah menjadi sebuah sifat atau karakter dari orang tersebut maka inilah yang digolongkan sebagai pembunuhan yang akan mendapat kencana mana dari Allah SWT dengan dimasukkannya ke dalam neraka *jahannam*.

Dalam Al-Qur'an dikatakan membangun kecintaan dan keharmonisan diantara manusia serta kerja sama, saling setia,

¹⁰⁵<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2021/03/12/15122161/6-kasus-pembunuhan-berantai-seperti-serial-killer-di-indonesia-mulai-dari>. diakses tanggal 1 April, pukul 03.00.

dan persabatan antar sesama manusia.¹⁰⁶ karena dalam Islam sendiri mengajarkan agar setiap umat memiliki rasa kasih dan sayang, setiap manusia memiliki ikatan ukhwa atau tali persaudaraan maka sudah sepatutnya setiap umat manusia menghilangkan rasa ke egoisan sehingga muncul pikian kotor untuk saling menjatuhkan atau bahkan saling membunuh.

B. Menzalimi Diri Sendiri

1. Ayat dan Terjemahan QS. An-Nisa [4]: 97 (Madaniyah)

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا
فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا
أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ
مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Artinya;

Sesungguhnya orang-orang yang di cabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzalimi dirinya, mereka (malaikat) bertertanya, “Bukankah bumi Allah itu luas sehingga kamu dapat berhijrah di sana?” Maka, tempat mereka itu (neraka) Jahannam dan itu seburuk-buruknya tempat kembali. (QS. An-Nisa [4]: 97)¹⁰⁷

¹⁰⁶ Muhammad Utsaman Najeti, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, (Bandung: CV Pustaka Setia) hlm. 123.

¹⁰⁷ Wahbah az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah*,,,,,, hlm. 224

2. Asbabul Nuzul

Al-Buhkari meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa: Beberapa orang muslim dulu tinggal bersama orang-orang musyrik yang menyerang Rasulullah SAW lalu terkadang anak panah yang dilemparkan orang-orang muslim yang bersama Rasulullah SAW mengenai salah satu dari orang-orang muslim tersebut hingga terbunuh atau mati karena tertebas pedang orang-orang muslim yang bersama Rasulullah SAW. Tersebut maka turun firman Allah, sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan mendzalimi sendiri.

Ibnu Mardawaih meriwayatkan juga dan menyebutkan nama-nama mereka yaitu Qais Ibnu Walid, Ibnu Mughhiroh, Abu Qais, Ibnu Fakih, Ibnu Mughhiroh, Al Walid bin Utbah bin Rabi'ah, Amr bin Umayyah bin Sufyan, dan Ali bin Umayyah bin Khalaf. Dia menyebutkan bahwa mereka pergi ke Badar. Ketika melihat sedikit umlah orang-orang muslim, merekapun menjadi ragu. Mereka berkata, “ agama mereka membuat mereka sombong.” Lalu mereka pun terbunuh di Badar.¹⁰⁸

3. Penafsiran

Ketika malaikat maut hendak mencabut nyawa orang-orang yang tidak mau berhijrah padahal sebenarnya mereka mampu berhijrah tetapi lebih memilih terus berada di negeri kemusyrikan, malaikat maut bertanya kepada mereka “Bagaimana posisimu yang sebenarnya di dalam agamamu? Dengan kata lain, malaikat menyatakan bahwa mereka itu tidak serius dalam menjalankan dan membela agama Islam. Hal itu

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm 226.

terbukti dengan ketidakmauan mereka berhijrah, meski sebenarnya mereka maupun melakukannya.¹⁰⁹

Mereka adalah sekelompok kaum dari penduduk Mekah yang telah memeluk agama Islam. Namun, mereka dengan ikut berhijrah ke Madinah padahal hijrah tersebut diwajibkan atas mereka.

Ketika malaikat maut mencela, mengecam, dan mempertanyakan dasar mereka tidak ikut berhijrah, mereka membuat-buat alasan, “Kami adalah orang lemah dan tertindas di Mekah. Karena itu, kami tidak mampu menjalankan ajaran-ajaran kewajiban hukum Islam”. Alasan ini sungguh konyol dan tidak diterima oleh malaikat. Malaikat pun mempeertanyakan lagi, “Bukankah bumi Allah luas, sehingga kamu dapat berpindah-pindah kemanapun di bumi itu?” pertanyaan ini bisa ditafsirkan, “Kamu sebenarnya memiliki kemampuan dan kekuatan untuk meninggalkan Mekah menuju negeri mana pun yang kamu suka; negeri yang tidak di intimidasi untuk terang-terangan menjalankan ajaran Islam. Menuju negeri yang dikejar-kejar kaum kafir seperti dikerjanya Rasulullah saw. saat hendak menuju Madinah. Toh sudah ada pula yang berhijrah ke negeri Habasyah.¹¹⁰

Ayat ini menjadi dalil kewajiban hijrah bagi orang yang tidak mampu menjalankan ajaran Islam secara sepenuhnya di negeri yang didiaminya saat itu, juga bagi orang yang mengetahui bahwa jika pindah ke negeri lain maka ia akan lebih utuh bisa menjalankan syari’at Islam. Jika seseorang suda bisa menjalankan ajaran Islam ditempatnya berada, termasuk misalnya kaum muslimin yang saat ini tinggal di Eropa dan Amerika, maka hijrah tidaklah wajib baginya. Hijrah hanyalah disunnahkan baginya, sementara tinggal di negeri kekafiran memang hukumnya makruh, Rasulullah saw bersabda;

“Barangsiapa berpindah tempat dari satu pijakan (negeri) ke pijakan (negeri) lain, meski jaraknya hanya sejengkal tanah,

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 228.

dengan tetap teguh membawa agamanya, maka ia wajib mendapatkan surge. Dia pun pasti akan menjadi teman ayahnya, Ibrahim, juga teman nabi-nya, Muhammad saw. Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya, jika Engkau tahu bahwa hijraku kepda-Mu ini tidak lain hanayalah lari membawa agamaku, maka jadikanlah hijrahku ini menjadi sebab husnul khatima jkadikanlah hijrahku ini menjadi sebab pertemuanku dengan rahmat-Mu. Sampaikanlah kami ke sisi-Mu, wahai Dzat yang Mahaluas pengampun-Nya.

Sesungguhnya orang-orang yang terkekang oleh nafsunya dari melaksanakan hijrah, tempat tinggal mereka adalah *jahannam*. Hal itu disebabkan keengganan mereka melakukan perjalanan hijrah, padahal hijrah itu diwajibkan bagi kaum muslimin pada awal permulaan islam. betapa buruknya *jahannam* itu menjadi tempat tinggal. Semua yang ada di *jahannam* pasti akan membuat mereka makin merasa pedih dan kesakitan.

4. Analisis

Pada QS. An-Nisa [4]: 97 mengenai alasan di masukannya kedalam *jahannam* adalah pada lafadz ظَالِمِي dimana zalim disini adalah orang yang menzalimi dirinya sendiri, maksudnya orang-orang yang menyiksa dirinya sendiri, yaitu sikap menerima kehinaan tanpa mau berusaha untuk mengindar dan menolaknya, ini merupakan kezaliman yang nyata yaitu menzalimi diri sendiri.¹¹¹ Allah SWT tidak perna menzalimi hambanya kecuali hambanya yang menzalimi dirinya sendiri, sebagaimana Firman Allah SWT

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

¹¹¹ Maizunudin, *Prespektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Kezaliman* (Bandah Aceh: UIN Ar-Raniry) cet. Ke-1, hlm. 46.

Artinya;

Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikitpun, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendirinya.
(QS. Yunus [10]: 44)¹¹²

Ayat QS. An-Nisa [4]: 97 menjelaskan mengenai orang-orang muslim Mekkah yang tidak mau berhijrah bersama Nabi Muhammad walaupun mereka bisa berhijrah. Mereka dipaksa ditindas dan dipaksa oleh orang-orang kafir ikut bersama mereka pergi ke perang Badar, lalu diantara mereka ada yang terbunuh didalam peperangan itu. Mereka ini yang dikatakan Al-Qur'an mati dalam keadaan berlaku zalim terhadap diri sendiri.¹¹³

Rasyid Ridha berpendapat perintah hijrah bagi kaum muslimin terjadi karena tiga sebab yakni adanya tidak adanya jaminan kebebasan menjalankan agama pada suatu negeri tidak ada pemuka dakwa dalam negeri, sehingga tidak ada dakwa Islam dan tidak ada kekuasaan yang menampung aspirasi umat untuk bebas dalam menjalankan agamanya.¹¹⁴

Ancaman bagi orang melakukan kezaliman pada dirinya sendiri adalah neraka *jahannam* dikarenakan pada ayat tersebut menjelaskan orang-orang Mekkah yang tidak mau berhijrah bersama nabi padahal mereka mampu dan mereka lebih memilih untuk tidak mengikuti Nabi.

Dapat dijumpa banyak kalangan manusia sekarang seakan menzalimi dirinya sendiri, dikarenakan mereka terlena sehingga tidak mampu melihat kebenaran yang nyata dan jatuh dalam kezaliman itu sendiri. Al-Qur'an yang berisi petunjuk merupakan bahagian dari Allah. Dia diturunkan untuk membimbing manusia kearah yang lebih baik, tetapi mereka sangat sedikit beramal dengannya. Inipun dikatakan al-Qur'an

¹¹² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an....*, hlm. 293.

¹¹³ Abu al-Hasan Ali ibn Ahmad al-Wahidiy al-Naisabury, *Asbab al-Nuzul* (Dar al-Fikri: Dar al-Fikri, 1991) hlm. 118-119.

¹¹⁴ M. Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim Al-Syahrir Bi Tafsir Al-Manar*, Juz 5 (Beritut: Da Al Fikr, 2007), hlm. 259

sebagai kezaliman terhadap diri sendiri.¹¹⁵ Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai kezaliman terhadap diri sendiri adalah QS. Al-Fatir [35]: 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِنَ اللَّهُ

ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya;

Kemudian, kitab suci itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami. Lalu, diantara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan, dengan izin Allah SWT. Itulah (dianugrakkannya kitab suci adalah) karunia yang besar. (QS. Al-Fatir [35]: 32)¹¹⁶

Menzalimi diri sendiri merupakan perbuatan yang dilakukan secara pribadi antara sadar maupun tidak sadar, zalim merupakan sifat buruk atau ahlak tercela dan bisa mendatangkan keburukan, salah satu sikap atau perilaku dari menzalimi diri sendiri adalah melukai diri, mengambil hak orang lain, ataupun segala larangan Allah SWT menjadi perbuatan atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga perilaku inilah yang mendapat balasan neraka *jahannam* di akhirat kelak.

Sebagai seorang muslim kita harus memiliki motivasi dalam hidup, dikarenakan kebanyakan pelaku dari menzalimi diri sendiri adalah mereka yang tidak percaya diri ataupun mereka yang mudah putus asa sehingga, mereka dengan

¹¹⁵ Maizunudin, *Prespektif....*, hlm. 49.

¹¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an....*, hlm. 631.

mudahnya melakukan apa yang dianggapnya benar walaupun harus menyakiti diri sendiri.

C. Orang-orang Munafiq

1. Ayat dan Terjemahan QS. At-Taubah [9]: 73 (Madaniyah)

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ

عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبئسَ الْمَصِيرُ

Artinya

Wahai nabi berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah (neraka) jahannam. (Itulah) seburuk-buruk tempat kembali. (QS. At-Taubah [9]: 73)¹¹⁷

2. Asbabul Nuzul

Adh-Dhahhak mengatakan bahwa, “Orang-orang munafik berangkat ke Tabuk bersama Rasulullah saw,. Ketika mereka pun melecehkan Rasulullah saw, para sahabat beliau, dan agama islam. Namun, Hudzaifah mendengar kata-kata mereka katakan tersebut, dia pun menyampaikan apa yang mereka katakan tersebut kepada Rasulullah saw, bersabda, *Wahai orang-orang munafik, apa yang saya dengar dari kalian ini?*” Mereka pun bersumpah bahwa mereka tidak mengatakan hal tersebut sama sekali. Lalu, Allah menurunkan ayat diatas untuk mendustakan mereka.

¹¹⁷ Wahbah az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syar'iah, Mahnaj*, terj. Abdul Kattani, dkk, Jilid 5, (Jakarta: Gema Insani, 2013) hlm. 551

3. Penafsiran

Jihad ada tiga teknis, yaitu jihad melawan musuh yang tampak, jihad melawan setan dan jihad melawan hawa nafsu. Semua jenis jihad ini dicakup dalam firman Allah SWT.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ ...^ج

Artinya;

Dan Berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya” (QS. Al-Hajj [22] 78)¹¹⁸

Firman Allah SWT

... وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya;

...Dan berjihadlah dengan harta dan jiwa mu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu menegetahui. (QS. At-Taubah [9]: 41)¹¹⁹

Rasulullah saw, bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa’I, Ibnu Hibban dan al-Hakim dari Anas bin Malik,

¹¹⁸ *Ibid.*,

¹¹⁹ *Ibid.*,

Berjihadlah melawan orang-orang musyrik dengan harta, jiwa, dan lisan-lisan kalian.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa’i, Ibnu Hibban dan al-Hakim)

Berjihad dengan lisan adalah dengan menyampaikan dengan hujjah dan bukti, Ibnu katsir meriwayatkan dari Armirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib r.a, dia mengatakan, Rasulullah saw, diutus dengan empat pedang,

فَإِذَا أُنْسِلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرْمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ...

Artinya;

Apabila bulan-bulan haram telah berlalu, bunulah (dalam peperangan) orang-orang Musyrik (yang selama ini menaniyaya kamu) di mana saja kamu temui... (QS. At-Taubah [9]: 5)¹²⁰

Satu pedang untuk orang kafir,

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ

وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ

الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا

الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٦٦﴾

¹²⁰ Ibid.

Artinya;

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjahui) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang hak (Islam), yaitu orang-orang yang telah diberikan kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar jizyah dengan patuh dan mereka dalam tunduk (QS. At-Taubah [9]: 29)¹²¹

Satu pedang lagi untuk orang-orang munafik,

... جَهْدِ الْكُفَّارِ وَالْمُنَافِقِينَ

Artinya;

...Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafiq... (QS. At-Taubah: [9]: 73)¹²²

Dan satu pedang lagi untuk orang-orang zalim,

فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي
حَتَّى تَفِئَءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ ...

Artinya;

Perangilah (golongan) yang berbuat aniya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah...(QS. Al-Hujrat [49]: 9)¹²³

¹²¹ Ibid., 552

¹²² Ibid.,

Ini diharuskan bahwa jihad dengan pedang dilakukan pada orang-orang yang munafik jika mereka menampakan kemunafikannya. Ini sebagaimana dipilih oleh Ibnu Jarir dan Ath-Thabari. Apabila mereka tidak menampakan kemunafikan, mereka para ulama, sepakat bahwa mereka diperlakukan seperti kaum muslimin, kecuali jika mereka murtad, berbuat zalim menggunakan kekerasan terhadap orang-orang muslim, atau tidak mau menunaikan syiar-syiar dan hukum Islam, Ibnu Abbas r.a mengatakan bahwa, “Jihad terhadap orang-orang kafir adalah dengan pedang, jihad terhadap orang-orang munafiq adalah dengan lisan”, maksudnya dengan hujjah dan bukti.¹²⁴

Orang-orang kafir adalah semua orang-orang yang tidak beriman dengan agama Islam, atau orang-orang yang tidak mengucapkan dua kalimat syahadat. *Al Kufr* atau kekafiran adalah menutupi nikmat Allah dan mengingkari nikmat Islam. Munafiq adalah orang yang menutup-nutupi kekafirannya dan mengingkari dengan lisan.

Makna ayat diatas adalah, “Wahai Nabi, berjihadlah melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik serta bersikap keras dan tegaslah terhadap mereka, janganlah bersikap lunak dan lembut terhadap mereka, ketahuilah bahwa tempat tinggal mereka adalah neraka *jahannam*, dan tidak ada tempat tinggal lain bagi mereka selain neraka *jahannam*. Seburuk-buruk tempat kembali adalah tempat kembali mereka.

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

¹²³ *Ibid.*,

¹²⁴ Wahbah az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syar'iah, Mahnaj*, terj. Abdul Kattani, dkk, Jilid 5, (Jakarta: Gema Insani, 2013) hlm. 552

Artinya;

Sesungguhnya, (*jahnnam* itu) adalah seburuk-buruk tempat menetap dan kediaman yang paling buruk (QS. Al-Furqaan [25]: 66)¹²⁵

Artinya ada dua adzab untuk mereka, yaitu adzab dunia dengan diperangi dan adzab akhirat dengan di masukan ke neraka jahannam.

Jihad adalah mencurahkan upaya. Di dalam ayat at-Taubah: 73, tidak ada kata yang menunjukan bahwa jihad tersebut adalah jihad dengan pedang atau dengan lisan, dan cara lain. Akan tetapi ayat tersebut menunjukan tentang waibnya berjihad melawan kedua golongan tersebut adapun cara jihad tersebut, diketahui melalui dalil lain, pendapat tersebut benar dipilih oleh ar-Razi.

Dalil-dalil lain serta ayat diatas menunjukan bahwa jihad melawan orang-orang munafik terkadang dengan hujjah dan bukti, terkadang dengan sikap yang tidak lembut, dan terkadang dengan bentakan.

Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa tentang firman Allah SWT, (جَهْدُ الْكُفَّارِ وَالْمُنَافِقِينَ) terkadang dengan tangan (maksudnya senjata) dan terkadang dengan lisan. Barangsiapa tidak mampu melakukannya, hendaklah dia memasang muka seram terhadapnya, dan barang siapa tidak mampu maka dengan hatinya.

4. Analisis

Munafiq merupakan pelaku dari sesuatu yang memiliki sifat *nifaq*. Diartikan dengan kata *Nafiq* *Li Yarbu* yaitu keuar dari lubang persembunyian binatang seperti tikus.¹²⁶ Maksudnya, antara lubang tikus dan kemunafikan sejajar.

¹²⁵ *Ibid.*,

¹²⁶ Husin Ibn Awang, *Qamus al-Tulab*, (Kuala Lumpur: Dar al-Fikr, 1994) cet. ke-1, hlm 1041.

Ketika dilihat dari sifatnya, bagian atas (luar) lubang tikus tertutup menggunakan tanah, sedangkan bagian bawa berlubang, seperti halnya kemunafikan yang bagian luarnya adalah Islam dan dalamnya merupakan keingkaran serta penipuan.¹²⁷

Awal kata munafik merupakan salah satu istilah yang digunakan bagi penduduk Madina yang masuk Islam tetapi dia juga memelihara sifat kufur dan juga bagi pengutuk Al-Qur'an.¹²⁸

Pada QS. At-Taubah [9]: 73 sebab seseorang dimasukan kedalam neraka *jahannam* adalah *وَالْمُنَافِقِينَ*. Menurut Qurais Sihab dalam tafsir al-Misbah orang munafiq yaitu orang yang jiwanya lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan.¹²⁹ Sedangkan syaid Qutb menafsirkan kata munafiq dalam QS. Ali Imran [3]: 267, menambahkan bahwa ayat tersebut Allah membongkar hakikat orang munafiq dan membersihkan barisan Islam dari mereka. Allah menengaskan hakiakt sifat mereka lebih dekat dengan kekafiran daripada keimanan. Mereka tidak berkata jujur. Di dalam hati mereka terdapat *nifaq.*, yang tidak membuat mereka ikhlas kepada aqidah, tetapi membuat diri mereka dan segala pertimbangan diata aqidah dan dipertimbangkan lagi.¹³⁰

Orang munafik terkadang memanfaatkan keadaan untuk menghancurkan Islam dari dalam, sehingga untuk mengetahui seseorang itu munafik atau tidaknya, lihat secara jeli sikap maupun perbuatannya yang merugikan atau bertentangan dengan ajaran islam, dari segi agama moral maupun sikap. Perbuatan munafiq ini sangatlah hina. Sehingga Allah SWT,

¹²⁷ M. Qurais Shihab dan dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata dan Tafsirnya* (Jakarta: Interusa, 1997), hlm. 277.

¹²⁸ Fazlul Rahman, *The Major Themes of Quran*, terj. Ibrahim Musa (London: University Of Chicago Press, 1989), hlm. 155.

¹²⁹ M. Quraish Sihab, *Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Ciputat: Lentara Hati, 2009), h.28-329

¹³⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilail Qur'an*, Penerjemah: Anwar Rafiq Shaleh Tamhid dan Syafril Halim (Jakarta: Rabbani Press, 2001), hlm. 511

menghukum para pelaku munafiq dengan dimasukkannya kedalam neraka yang dasar.¹³¹

Dalam QS. At-Taubah [9]: 73 diperintahkan untuk berjihad melawan orang-orang munafik, dimana jihad yang dilakukan menggunakan hujjah dan bukti dan bersikap keras terhadap mereka, dikarenakan pada ayat ini adanya kedustaan bahkan mereka bersumpah palsu ternyata mereka ingin melecehkan agama Allah dan ingin membunuh Rasulullah.

Latar belakang dari adanya perintah jihad melawan orang munafik pada ayat ini dikarenakan, pada saat itu penduduk Madinah dalam kondisi fakir lalu Rasulullah SAW datang dan membawakan mereka harta rampasan perang sehingga mereka tidak mengingkari Allah dan Nabinya, namun ketika karunia Allah dilimpahkan merekapun berhianat.

Di masyarat sekarangpun karakter atau sifat munafiq dan telah menjadi penyakit pada masyarakat. salah satu contoh adalah berkata namun berdusta banyak kalangan masyarakat biasa atau bahkan pemerintah melakukan tersebut tanpa ada beban psikologis, orang-orang yang berkata namun berdusta memiliki psikologis atau kepribadian yang bertentangan dikarenakan apa yang mereka ungkapkan berbeda dengan apa yang mereka percaya. Hal seperti ini terkadang membuat para pelaku kemunafikan sulit diterima dimasyarakat.

Munafiq merupakan suatu sikap yang tercela adapun tanda-tanda dari kemunafiqan adalah apabila ia berkata ia berdusta, apabila ia berjanji ia ingkari dan apabila dia dipercaya dia berkhianat, ini merupakan sikap atau perbuatan yang harus dihindari apabila perbuatan kemunafiqan terjadi secara terus menerus maka akan menjadi karakter atau sifat asli sehingga sulit mendapatkan kepercayaan dikarenakan tabiatnya dikenal sebagai orang yang sering berdusta dan tidak dapat dipercaya.

Orang-orang munafiq sendiri mengalami kencanaan dengan dimasukkannya kedalam neraka *Jahannam* apabila mereka terus

¹³¹Muhammad Ahmad, *Tauhid dan Ilmu Kalam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 27.

saja senantiasa dalam kemunafikannya. Namun islam sendiri merupakan agama keselamatan, sehingga para pelaku kemunafikan jika mereka bertaubat maka insyallah mereka akan mendapatkan kebaikan dan diampuni dosa dan mendapatkan rahmat Allah SWT.

D. Orang-orang Kafir, Menyekutukan Allah dan Menyesatkan Manusia

1. Ayat dan Terjemahan Ibrahim [14]: 28-30 (Makiyyah)

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ يَصَلَوْنَهَا وَيَبْسُوْنَ الْقَرَارِ ﴿٢٩﴾ وَجَعَلُوا لِلَّهِ أُنْدَادًا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِهِ ﴿٣٠﴾ قُلْ تَمَتَّعُوا فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى النَّارِ ﴿٣٠﴾ ﴾

Artinya;

Tidaklah engkau memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekufuran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan. (yaitu neraka) jahannam? Mereka masuk kedalamnya. (itulah) seburuk-buruknya tempat kediaman. Mereka (orang-orang kafir) itu telah membuat tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Nya. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bersenang-senanglah! Sesungguhnya tempat kembali mu adalah neraka. (QS. Ibrahim [14]: 28-30)¹³²

¹³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*....., hlm. 359.

2. Asbabun Nuzul

Ibnu Abbas mengatakan, yang dimaksud (أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا) adalah kaum kafir, Mekah. Al-Hakim, Ibnu Jarir, Thabrani dan yang lainnya meriwayatkan dari Umar bin Khatab dan Ali bin Abi Thalib, mereka berdua berkata tentang orang-orang yang menukar nikmat Allah SWT, “Mereka adalah dua kaum yang paling bejat dari bangsa Quraish, yaitu Bani al-Mughfirah dan Bani Umayyah adapun Bani al-mughfirah, Allah SWT telah membasmi mereka pada perang badar. Sedangkan Bani Umayyah, mereka diberi penangguhan untuk bersenang-senang sampai beberapa waktu.

3. Penfsiran

Disini, Allah SWT ingin mengungghah rasa keheranan terhadap perkara orang-orang kafir Mekkah dan orang-orang seperti mereka yang dideskripsikan dengan dua sifat yang menajadi sebab pertama mereka masuk neraka,

Pertama, (بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا) mereka menukar sikap mensyukuri nikmat Allah SWT dengan sikap kufur. Mensyukuri nikmat merupakan kewajiban secara akal dan syari'at. Akan tetapi, mereka justru menyimpang dari kewajiban dan menjadikan kekafiran dan keingkaran sebagai ganti rasa syukur. Mereka adalah kaum kafir Mekah. Ini merupakan keterangan dari Ibnu Abbas yang *Masyhur* dan *Shahih* menyangkut ayat ini. Ibnu katsir menuturkan, meskipun makna ayat ini bersifat umum mencakup seluruh orang kafir. Karena Allah SWT mengutus nabi Muhammad saw, sebagai rahmat bagi seluruh alam dan sebagai nikmat sebagai umat manusia. Barangsiapa menerima nikmat tersebut dengan mensyukurinya, ia masuk surga. Barangsiapa yang menolak dan mengingkari nikmat tersebut ia masuk neraka.

Kedua, (وَأَحْلَوْا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبُورِ) mereka menjerumuskan kaum mereka yang mendukung dan menjadi simpatisan dalam

kekafiran serta mengikuti mereka dalam kesesatan hingga sampai kejurang kebinasaan. Tidak ada kebinasaan dan kehancuran yang lebih besar dari itu.

Darrul Bawwar adalah jurang kebinasaan itu adalah *jahannam* yang menadi tempat adzab. Mereka masuk kedalam *jahannam* dan merasakan penderitaan panasnya neraka *jahannam*. Seburuk-buruk tempatnya menetap adalah *jahannam*.

Adapun sebab yang kedua adalah (وَجَعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا) mereka menggandakan untuk Allah SWT sekutu-kutu yang mereka sembah disamping Allah SWT, mengajak dan menyuruh manusia kepada hal itu. Merekapun mengucap dalam *talbiyah* mereka ketika menunaikan haji *Labbaika laa syarika laa syariika laka illa syariika huwa laka, tamlikuhu wa maa malaka,*

Sedangkan sebab yang ketiga adalah (لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِهِ) mereka menggandakan tandingan dan sekutu-kutu supaya para pengikut mereka menjadi tersesat dan berpaling dari agama Allah SWT dan menjadikan mereka tetap dalam lubang kekafiran. Huruf lam pada *Fi'il* (لِيُضِلُّوا) disebut dengan *lam al-'Aaaqibah* (memberi makna akibat) karena penyembahan kepada berhala menjadi sebab yang membawa kepada kesesatan. Juga, karena mereka tidak menginginkan kesesatan diri mereka sendiri. Yakni, maksud dan tujuannya, tidak terwujud melainkan diakhir urutan.

Kemudian Allah SWT mengancam mereka melalui lisan Nabi-Nya (قُلْ تَمَتَّعُوا) silahkan kalian bersenang-senang dengan kesenangan-kesenangan dunia semampu dan sebisa kalian, karena sesungguhnya balasan, tempat kembali, dan nansib akhir kalian adalah berujung ke neraka.

4. Analisis

a). Orang-orang Kafir

Salah satu sebab seseorang masuk neraka *jahannam* adalah وَأَخْلَوْا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ sifat kafir. Secara epistemologi adalah yang menutupi, tidak mensyukuri,

cuci tangan atau bersi juga biasa berarti menghapus dosanya. Selain itu kafir juga bias diartikan tanah lapang, kampung desa.¹³³

Pendefenisian terhadap kafir banyak di bahas oleh ulama. Yang salah satu dijelaskan oleh Muhmmad Sayyid tantawi dalam Kitab tafsirnya. Ia mengatakan bahwa kafir adalah yang sengaja secara sadar memilih mengikari kebenaran tempak jelas depan mereka.¹³⁴

Kafir dalam ensiklopedia islam yaitu tersembunyi atau tertutup menghalangi perluasan makna atau tidak percaya atau ingkar, pengingkaran keapada Allah SWT, kata kafir menunjukkan usaha yang luar biasa untuk menolak tanda-tanda adanya Allah SWT, yakni sebuah kehendak untuk mengabaikan Allah SWT, dengan sengaja tidak bersyukur dan tidak menerima wahyu yang disampaikan.¹³⁵

Dari pengertian tersebut dapat dipahami mengenai kafir adalah mereka yang sama sekali tidak mempercayai akan adanaya Allah SWT dan nabi Muhammad sebagai nabi akhir zaman, entah diberi peringatan maupun tidak mereka tidak akan perna beriman atau mempercayai nya sehingga jika diberi petunjuk maupun nasehat hanya akan menjadi sebua pembicaraan saja tanpa ada rasa ingin beriman di hati mereka.

Dalam hal sosiologis pada masa saat itu sebagaimna firman Allah dalam al-Qur'an;

¹³³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-munawwir, huruf kaf*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 2002) hlm. 1217.

¹³⁴ Muhammad Sayyid Tantawi, *al-Tafsir al-Wasit li Alquran al-Karim*, jilid II (Kairo: Dar al-Sa'asad, 2007) hlm. 50.

¹³⁵ Rochimah dkk, *Ilmu Kalam*, (Surabaya: UIN SA Press, 2011) 135-136.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ
تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ
وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنْ
الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٤٠﴾

Artinya;

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, sesungguhnya petunjuk Allah itu petunjuk (yang sebenarnya). Sungguh, jika engkau mengikuti hawa nafsu mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak ada bagi mu pelindung dan penolong dari (azab) Allah. (QS. Al-Baqarah [2]: 140)¹³⁶

Ayat tersebut dikategorikan sebagai ayat sosilogis dimana pada ayat itu menjelaskan mengenai sentra ekonomi pada zaman dahulu dikuasai oleh kalang kafir yaitu Yahudi dan Nasrani ayat ini merupakan ayat Madania karena ayat ini turun di kota Madinah. Ayat ini juga menjelaskan bagaimana ketika Islam masuk ke Madinah dengan Rasulullah sebagai pemimpin tiba-tiba pada saat itu sektor ekonomi berpindah menjadi umat Islam yang menguasai dan Rasulullah menjadi pemimpin tertinggi.

¹³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an....*, hlm. 24.

Namun mengenai akidah sebagai umat islam tidak neko-neko terhadap mempercayai tuhan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an;

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya;

Untukmu agamamu dan untukku agamaku. (QS. Al-Kafirun [109]: 6)

Ayat diatas menjelaskan mengenai akidah umat islam yang tidak harus goyah. Dalam islam tidak ada toleransi dalam hal akidah, ayat itu juga menceritakan bagaimana kaum kafir membuat perjanjian dalam hal akidah, seperti yang dijelaskan sebelumnya mengenai orang kafir yang diberi peringatan, petunjuk maupun tidak diberikan mengenai islam mereka tidak akan mempercayai karena tidak ada keiman di hati mereka.

Seperti dijelaskan diatas mengenai orang-orang kafir, mereka mendapatkan kencanaan dari Allah SWT dengan dimasukan kedalam neraka *Jahanam* akibat dari sikap ataupun perbuatan yang menjadi kebiasaan. Karakter atau sifat-sifat orang kafir banyak dijelaskan dalam al-Qur'an diantaranya adalah hati mereka penuh dengan hasad atau dengki. Tidak mudah menerima kebenaran. Karena sikap itulah Allah SWT mengunci hati mereka sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an;

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ

أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya;

*Allah mengunci hati dan pendengaran mereka. Pada penglihatan mereka ada penutup, dan bagi mereka azab yang sangat berat. (QS. Al-Baqarah [2]: 7)*¹³⁷

b). Menyekutukan Allah

Menyekutukan Allah SWT atau dikenal dengan istilah syirik, syirik menurut istilah adalah perbuatan mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain.¹³⁸ Syirik ialah menyekutukan Allah atau menggandakan Allah. Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut musyrik. Kelompok atau kumpulan orang musyrik disebut *musyrikin*.¹³⁹ Islam mengajarkan bahwa Yang Maha Kuasa itu adalah Allah SWT Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia. Semua yang selain Allah SWT adalah makhluk-Nya. Mengakui bahwa yang selain-Nya sebagai tuhan berarti mempersekutukan tuhan dengan Mahluk-Nya. Menyekutukan Allah SWT merupakan suatu perbuatan besar yang mengancam pelakunya terjerumus dalam neraka *jahannam*.

Dalam Al-Qur'an sendiri dijelaskan bahwa Allah SWT adalah Esa dan tiada sekutu baginya, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an;

قُلْ هُوَ اللَّهُ حَدُّ ۖ اللَّهُ الصَّمَدُ ۖ لَمْ يَلِدْ

وَلَمْ يُولَدْ ۖ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ



¹³⁷ *Ibid*,. hlm. 2-3.

¹³⁸ Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1996) hlm. 230.

¹³⁹ M. Rojaya, *Dosa-Dosa Besar*, (Bandung: Angkasa, 2010) hlm. 21.

Artinya;

Katakanlah (Nabi Muhamad), “Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya. (QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4)¹⁴⁰

Selama masi hidup di dunia tentunya kita harus meninggalkan perbuatan syirik , karena tidak akan ada yang dapat menolong kita dari dosa akibat perbuatan syirik, di akhirat Allah SWT memberikan ancaman bagi pelaku syirik.

Salah satu perbuatan syirik yang sering dijumpai adalah dengan mempercayai adanya kekuatan yang besar selain Allah SWT misalnya yang diperoleh dari jimat-jimat ataupun pusaka-pusaka peninggalan, sehingga kemanapun mereka pergi harus membawanya sebagai sarana pelindung ini merupakan kebiasaan yang biasa mendatangkan murka Allah SWT. Allah mengharamkan surga bagi para pelaku syirik sebagai mana Firman Allah SWT;

.... وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا

اللَّهِ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ...

Artinya;

...”Wahai bani Israil, sembahlah Allah SWT, Tuhanku dan Tuhanmu!” Sesungguhnya siapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka

¹⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*..., hlm. 913.

*sebenarnya, Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. ... (QS. Al-Mahida [5]: 72)*¹⁴¹

c). Menyesatkan manusia

Menyesatkan manusia disini merupakan perilaku mengajak manusia untuk melakukan kebatilan bahkan mengajak manusia untuk berpaling dari Allah SWT ini juga merupakan perilaku yang diancam dan disediakan neraka *jahannam* sebagai balasan. Dalam al-Qur'an sendiri dijelaskan bahwa siapa yang berpaling dari Allah akan memikul dosa yang besar, sebagaimana Firman Allah;

مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا

Artinya;

*Siapa yang berpaling darinya (Al-Qur'an) sesungguhnya dia akan memikul beban yang berat (dosa) pada hari kiamat. (QS. Taha [20]: 100)*¹⁴²

Pada zaman jahiliah, kondisi masyarakat Makkah pada saat itu sangat menjunjung tinggi dan mempercayai agama yang dianut oleh nenek moyang mereka, sehingga pada saat Islam datang banyak kalangan yang tidak mau menerima ajaran Islam dengan alasan mereka mengikuti agama atau kepercayaan yang sudah mereka percayai dari dulu, tidak sedikit dari kalangan mereka menyesatkan golongannya sendiri dengan membuat berita yang tidak sesuai fakta mengenai ajaran Islam bahkan apabila mereka mendengar mengenai adanya salah seorang dari mereka yang beriman, baik dari golongan budak ataupun mereka sendiri mereka

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 161.

¹⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an....*, hlm. 451.

akan menyiksa sebagaimana kisah Bilal yang ditindih menggunakan batu akibat tidak mau mempercayai berhala-berhala yang dibuat mereka sendiri.

Sehingga inilah tabiat atau watak yang diancam dimasukkan ke dalam neka *jahannam* dikarenakan mereka suka atau sering mengajak manusia kedalam kesesatan, gemar menindas orang-orang yang ingin beriman bahkan dengan muda menyebarkan berita kebohongan mengenai Islam.

E. Pengikut Setan

1. Ayat dan Terjemahan QS. Al-Hijr [15]: 42-43 (Makiyyah)

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ لَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ
الْغَاوِينَ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ

Artinya;

Sesungguhnya kamu (iblis) tidak kuasa atas hamba-hamba Ku, kecuali mereka yang mengikutimu, yaitu orang yang sesat. Sesungguhnya (neraka) *jahannam* benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semua. (QS. Al-Hijr [15]: 42-43)¹⁴³

2. Asbabul Nuzul
3. Pensefiran

(إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ) sesungguhnya hamba-hamba ku yang mukmin lagi mukhlis atau yang tidak mukhlis, atau hamba-hamba hidayah, kamu iblis tidak sesekali memiliki kuasa sedikitpun atas mereka. Tidak ada sedikitpunjalan bagi

¹⁴³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*...., hlm. 367.

kaum untuk menguasai mereka dan tidak pula kamu bias sampai kepada mereka. Akan tetapi orang-orang yang mengikuti kamu adalah dari kalangan orang-orang sesat lagi musyrik atas kesadaran dan kemauan mereka sendiri, kamu bias memiliki kekuasaan dan dominasi atas mereka, karena mereka tunduk kepada muserta menuruti perintah dan larangan mu, *Istisnaa'* atau pengecualian disini.

(إِلَّا مَنْ اتَّبَعَكَ) adalah *istisnaa muntaqi'*, namun orang-orang yang mengikutimu adalah orang-orang sesat dan musyrik karena pilihan mereka sendiri. Maka merekalah yang akan kamu kuasai, karena mereka mematuhi perintah dan laranganmu, Dalilinya Alla SWT berfirman,

إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ
بِهِ مُشْرِكُونَ

Artinya;

Pengaruh hanyalah terhadap orang yang menjadikannya pemimpin dan orang-orang yang menjadi musyrik karena (tipu daya) dengan Nya. (QS. An-Nahl [16]: 100)¹⁴⁴

(وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ) sungguh *jahannam* adalah tempat yang diancamkan bagi seluruh orang yang mengikuti iblis, sebagaimana firman Allah SWT,

... أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ^ج وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ^ج مِنَ الْأَحْزَابِ^ج
فَأَلْنَا رُؤُوسَهُمْ^ج ..

¹⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*...., hlm. 388.

Artinya;

*Siapa mengingkarinya (Al-Qur'an) dari golongan-golongan (penentang Rasulullah) nerakalah tempat kembalinya, (QS. Huud [11]: 17)*¹⁴⁵

4. Analisis

Dalam QS. Al-Hijr [15]: 42-43 dijelaskan bahwa pengikut setan mendapat balasan berupa neraka *jahannam*. Dia ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak sekali-kalipun iblis bisa mengubah jalan pandang seseorang kecuali manusia sendiri yang menginginkannya. Jika segala sesuatu perilaku kita mengikuti setan maka apapun yang dilakukan hanya mengikuti hawa nafsu saja, karena pada hakikatnya iblis merupakan penggoda anak cucu adam. Sebagai contoh mengenai kisah Nabi Adam As dan istrinya hawa dimana iblis menyamar menjadi seekor ular menggoda hawa agar makan buah khuldi dan juga mengenai Qabil dan Habil yang terpengaruhi oleh ajakan iblis yang menegakibatkan pembunuhan pertama di bumi.

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang adanya godaan dari setan dalam al-Qur'an adalah

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَٰئِفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ
تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya;

*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, jika mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah. Maka, seketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya). (QS. Al-A'raf [7]: 201)*¹⁴⁶

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 307.

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 242.

Banyak ulama manafsirkan kata jahat tersebut sebagai amarah. Manusia dalam kata jahat baru digoda setan untuk amarah-kemarahan yang tidak dibenarkan agama, tetapi setan belum samapai pada tingkat merayu untuk merayu untuk melakukan ha-hal yang sangat buruk, setan baru sampai pada upaya menciptakan iklim untuk bertindak negatif. Orang-orang bertakwa pada saat itu sadar akan kesalahannya, sehingga benih tindakan negatif berubah kemarahan tidak menghasilkan buah.¹⁴⁷

Maksud dari sifat atau karakter dari pengikut setan disini adalah mereka orang-orang yang dengan mudah melakukan tindakan berdasarkan keinginan mereka sendiri atau menuruti hawa nafsunya, hal ini terjadi kurangnya keimanan terhadap Allah SWT, karena apabila iman seseorang lemah maka akan mudah terbujuk oleh rayuan setan yang biasa berbuat dosa dengan mudah.

Sepatutnya sebagai umat Islam kita selalu menjaga diri agar tidak termakan dari godaan iblis, karena sejatinya iblis merupakan penggoda bagi manusia agar berbuat dosa, namun kembali lagi kepada diri masing-masing jika kita mampu untuk menahan godaan dan tipu daya dari iblis maka insyaallah kita selamat dari azab neraka.

F. Orang-Orang Melampaui Batas

1. Ayat dan Terjemahan QS. An-Naba [78]: 21-22 (Makiyyah)

Allah SWT menyebut balasan bagi orang-orang yang mendustakan pada hari itu, Allah SWT berfirman

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِلطَّاغِيْنَ مَأْبَأًا ﴿٢٢﴾

¹⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat*, (Jakarta: Lentera Hati), hlm. 110-11

Artinya

“*Sungguh (neraka) jahannamlah itu (merupakan) tempat mengintai (bagi penjaga neraka), (dan) menjadi tempat kembali bagi orang-orang melampaui batas. Mereka tinggal disana dalam masa yang lama (an-Naba [78]: 21-23)*¹⁴⁸

2. Asbabul Nuzul

3. Penafsiran

Sesungguhnya *jahannam*, menurut hukum dan ketentuan Allah SWT, adalah tempat yang disediakan untuk orang-orang yang sombong, yaitu untuk orang-orang yang menentang para rasul. Neraka *jahannam* juga merupakan tempat kembali dan tempat tinggal mereka selama-lamanya. Kata (أَحْقَابٌ) merupakan bentuk jamak kata jamak (حَقْبٌ) yang bentuk tunggalnya (حَقْبَةٌ) yaitu waktu yang sangat panas yang terus menerus berkesinambungan. Kata (مِرْصَادٌ) merupakan nama sebuah tempat yang digunakan untuk mengawasi atau menjaga, juga biasa dikatakan sebagai sebuah sifat bahwa neraka tersebut senantiasa mengawasi dan menjaga musuh-musuh Allah. Ayat tersebut menunjukan bawasanya neraka *jahannam* adalah sebuah makhluk karena firman Allah, (مِرْصَادٌ) memiliki arti disediakan, demikaian halnya dengan surga, karena tidak ada beda antara keduanya.

4. Analisis

Orang-orang yang melampaui batas dalam QS. Anaba ayat 21-22 dijelaskan bahwa balasan bagi orang-orang yang melampaui batas adalah neraka *jahannam*, maksud dari melampaui batas pada ayat ini adalah orang-orang yang dengan sombong dan tidak mempercayai bahwa akan adanya hari akhir sebagai pembalasan segala amal perbuatan manusia.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 870.

Imam Al Qurtubi memberikan contoh salah satu bentuk dari sikap berlebih-lebihan manusia yakni sikap *ghuluw* yang dilakukan oleh Ahlul kitab dimana mereka menghinam nabi Isa as yang dilakukan oleh orang-orang yahudi terhadap Mariyam dengan menuduhnya berbuat zina.

Adapun orang-orang yang melampaui batas juga tertuang dalam salah satu ayat al-Qur'an

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ﴿٦٠﴾ أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٦١﴾ إِنَّ
إِلَىٰ رَبِّكَ الرَّجْعَىٰ ﴿٦٢﴾

Artinya;

Sekali-kali tidak! Sesungguhnya manusia itu benar-benar melampaui batas. Ketika melihat dirinya serba berkecukupan. Sesungguhnya hanya kepada tuhan tempat kembalimu. (QS. Al-'Alaq [96]: 6-8)¹⁴⁹

Ayat diatas menerangkan yang melampaui batas akan kembali kepada Allah SWT, melampaui batas pada ayat tersebut dijelaskan sesungguhnya manusia ketika merasakan kecukupan maka akan merasa sombong dan membanggakan diri seakan-akan tidak membutuhkan orang lain.

Sikap inilah yang akan menjadikan seseorang masuk kedalam neraka *jahannam* dikarenakan mereka mengingat Allah SWT hanya pada saat kesusahan, dan menyombongkan diri mereka sendiri pada saat memiliki segala sesuatu yang diinginkan merasa paling hebat sehingga apaun yang mereka lakukan adalah sesuatu yang dianggap benar, dan melebih-lebihkan.

¹⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an....*, hlm. 902.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas, penulis memahami bahwa neraka adalah sebuah tempat yang disediakan oleh Allah bagi para pelaku dosa, ada beberapa nama neraka yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan neraka *jahannam* merupakan tempat tertinggi dalam neraka menurut sebagian besar ualama tafsir.

Dari uraian diatas juga penulis memahami bahwa ada beberapa karakter yang dapat menjeremuskan seseorang ke dalam neraka *jahannam* yaitu,

1. Membunuh Orang Mukmin dengan Sengaja
2. Menzalimi diri Sendiri
3. Orang-Orang Munafiq
4. Orang-Orang Kafir
5. Menyekutukan Allah SWT
6. Pengikut Setan
7. Melampaui Batas

Penulis juga memahami bahwa setiap perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan atau karakter. Maka perbuatan buruk yang dilakukan secara terus menerus inilah yang akan memasukan seseorang ke dalam neraka *jahannam*. Namun Islam sendiri merupakan agama *rahmatan lil Alamin*, maka setiap perbuatan yang dilakukan apabila pelaku bertaubat dengan sungguh-sungguh, insyaallah akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai karakter penghuni neraka *Jahannam* dalam Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah AZ-Zuhaili), maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam lagi mengenai ilmu eksatologi terutama tentang neraka. Sehingga setiap manusia menyadari bahwa setiap apa yang dikerjakan di dunia akan

mendapatkan balasan setimpal. Karena di hari akhir kelak semua akan diminta pertanggung jawaban.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta:Kencana, 2016.
- Adilatuhu”, *Jurnal Syariah* , Vol. 17, Nomor 1 Juni 2017.
- Abu al-Hasan Ali ibn Ahmad al-Wahidiy al-Naisabury, *Asbab al-Nuzul*, Dar al-Fikri: Dar al-Fikri, 199.
- Afina Sufi Maisyaroh, *Kekekalan Surga dan Neraka Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Kitab Majma' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an karya Al-Thabrisi dan Kitab Fath Al-Qadir Karya Al-Syawkani) (Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Sunan Ampel Suarabaya 2021).*
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-munawwir, huruf kaf*, Jakarta: Pustaka Progresif, 2002.
- Ahmad Warson Munawir dan Muhammad Fayruz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*, Surabaya: PustakanProgresif, 2007.
- Al-Qur'an
- Al-Qurtubi, *Tafsir Al Qurtubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, vol.18.
- Amin Ghofur, *Mozaik Al-Qur'an dari Klasif hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Penerbit Kaubak, 2013.
- Badi al-Sayyid al-Lahlam, *Wahba az-zuhaili al-'alim, al-faqih, al-Mufassir*, Beriut: dar al-fikr, 2004.
- Eka hayatunnisa dan Anwar Hafidzi, “Kriteria Poligami Serta Dampak melalui Pendekatan Alla Tuqsitu Fi Al-Yatama dalam Kitab Fikih Islam wa
- Faiz Nashrullih Al Hakim, *Keabadian Di Dalam Neraka (Studi Perbedaan Ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi. (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2018).*

- Fazlul Rahman, *The Major Themes of Quran*, terj. Ibrahim Musa, London: University Of Chicago Press, 1989.
- Febi Prasetya Adi, *Menyibak Misteri Kekal Akhirat Tinjauan Ilmu Fisika*, Yogyakarta: Totad Media, 2007.
- HarunYahya, *Tanda-tanda Kiamat Pemberitahuan Kejadian-kejadian Futuristik sebagaimana Diberitakan Nabi Muhammad Saw*, Surabaya:Risalah Gusti, 2004.
- Hidaya Salim, *Dua Macam Kehidupan yang Berbeda Antara Dunia dan Akhirat*, Bandung: Angkasa, 1995.
- Husin Ibn Awang, *Qamus al-Tulab*, Kuala Lumpur: Dar al-Fikr, 1994, cet. ke-1.
- Imam AlQurthubi, *Ensikopledi Kematian Mengingat Kematian dan Hari Akhir Cendikia*.
- Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, Bandung: Mizan, 1996.
- Jasim Muhammad Al-Muthawwi, *Hidup Setelah Mati Sketsa Perjalanan Menuju Akhirat*, terj. Suyatno, Surakarta: Ziyad Books, 2017.
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya Edisi Penyempurnaanya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khairuddin Annur, Konsep Kata (*annaru*) Dalam Al-Qurán (Ananlisis Semantik), (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara Medan 2020).
- Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Opitisme*, Jakarta: Noura Books, 2012.

- L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Qurais Shihab dan dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata dan Tafsirnya*, Jakarta: Interusa, 1997.
- Maizunudin, *Prespektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Kezaliman*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, cet. Ke-1.
- M. Rojaya, *Dosa-Dosa Besar*, Bandung: Angkasa, 2010.
- Mahfud Ahnam, Muhammad Hamid, *Berita Alam Gaib dan Proses Pengadilan Padang Mashar (Akherat)*, Surabaya: Terbit Terang.
- Muh. Mustaqim, Syamsul Arifin, dkk, *Spiritualisasi Pendidikan Qur'ani Tela'ah Termah Tilawah, Takziyah, Ta'lim dan Hikmah Dalam Prespektif Tujuh Kitab Tafsir*, Cilacap: CV. Pasifik Press 2020.
- Muhammad Ahmad, *Tauhiddan Ilmu Kalam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Muhammad Utsaman Najeti, *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhammad Sayyid Tantawi, *al-Tafsir al-Wasit li Alquran al-Karim*, jilid II, Kairo: Dar al-Sa'asad, 2007.
- Mukhamad Sukon, "Tafsir Wahba Al-Zuhaili Analisi Pendekatan, Metodologi dan corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami". *Tajdid*, Vol. 2 , Nomor 1, April 2018.
- Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada*, Jakarta: Inti Media, 2009, Cet-1.

- Nur Chanifa dan abu Samsuddin, *Pendidikan Karakter Islami*, Banyumas: Pena Persada, 2019.
- Nur Chanifah dan Abu Samsuddin, *Pendidikan Karakter Islami*, Banyumas: Pena Persada, 2019.
- Quraish Shihab, *membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996, Cetakan XXIII.
- Quraish Shihab, Tafsir Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alquran: Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kukaba, 2013.
- Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an vol. 14, Jakarta: Lentera Hati, 2012, cetakan v.
- Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat*, Jakarta: Lentera Hati.
- Rochimah dkk, *Ilmu Kalam*, Surabaya: UIN SA Press, 2011.
- Rohida, *Neraka Gambaran Neraka Menurut Al-qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT Alex Komputindo, 2017.
- Santi Andriani, "Peran Ibu dalam Mendidik Anak menurut QS. Ali Imran [3] ayat 33-37 dan QS. Ibrahim ayat [14] ayat 37 dalam Tinjauan Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Munir, (*Skripsi*, FUSA UIN Mataram, 2022,), hlm. 51.
- Sayyid Al-Jamili, *Teman Alam Kubur*, Solo: Zamzam 2013, cetakan 1.
- Sayyid Muhammad 'ali Ayazi, *Al-Mufasirun Hayatuhum wa Manahiuhum*, Taheran: Wizanah al-Thafaqah wa al-Inshaq al-Islam, 1993.
- Syaiful amin Ghofur, *Mozaik Mufasir alquran*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilail Qur'an*, Penerjemah: Anwar Rafiq Shaleh Tamhid dan Syafril Halim, Jakarta: Rabbani Press, 2001.

Wahba az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manha*, ter. Abdul Hayyi Kattani, dkk, jilid 1, Jakarta: Gema Insani, 2013.

Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press 1999. Cetakan ke 1.

Zakiah Daradjat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1970.

Website

<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2021/03/12/15122161/6-kasus-pembunuhan-berantai-seperti-serial-killer-di-indonesia-mulai-dari>. diaskes tanggal 1 April, pukul 03.00.



Perpustakaan UIN Mataram

Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	Pengajuan Judul	✓				
2	Penyusunan Proposal		✓			
3	Pendaftaran Seminar Proposal			✓		
4	Seminar Proposal			✓		
5	Penyusunan Skripsi				✓	
6	Pendaftaran Ujian Skripsi					✓
7	Ujian Skripsi					✓

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram
website: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: ushuluddin@uinmataram.ac.id

Cendekia, Terbuka untuk Keunggulan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 17 /Un.12/FUSA/SKM-SKP/PP.00.9/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram, menerangkan bahwa :

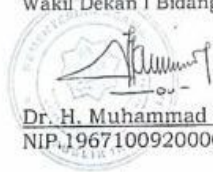
Nama : Sri Yunarti
NIM : 180601006
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII (Delapan)

Adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang sedang melakukan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada Mahasiswa yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 22 Februari 2022
An. Dekan.
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.
NIP.196710092000031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1408/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Yunarti
Nim : 180601006
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 11 % Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 25 Mei 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Murqeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003

Skripsi SriYunarti180601006

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	2 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ia601909.us.archive.org Internet Source	7 %
2	archive.org Internet Source	4 %

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 920/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : SRI YUNARTI
NIM : 180601006
FAK/JUR : FUSA/IQT

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini
diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

Perpustakaan UIN Mataram
Mataram, 30 Mei 2022
An: Kepala Perpustakaan,



[Signature]
SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004

Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

Nama : Sri Yunarti
TTL : Ende, 10 Mei 2000
Alamat : Pu'u Jambu, Kel. Roworwna Barat,
Kec. Ende Utara, Kab. Ende, Prov.
NTT
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudari
Nama Ayah : Muhamad Yusuf
Nama Ibu : Siti Nur Hidayati

B. Riwayat Pendidikan

Sri Yunarti memulai pendidikan formal pada tahun 2004 di kober Tarbiyah Ende kemudian melanjutkan di Taman Kanak-Kanak (TK) kartika Jaya Ende pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Ende 12. Kemudian melanjutkan ke MTSN Ende pada tahun yang sama dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Ende dengan mengambil jurusan IPA menyelesaikan pada tahun 2018. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Mataram pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan Prodi Ilmu-Qur'an dan Tafsir.